

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Banjarmasin memiliki 13 SMAN yang berada diberbagai wilayah kota Banjarmasin dan terpencar di setiap belahan daerah yaitu SMAN 1 dan 2 komplek Mulawarman, SMAN 3 daerah Veteran, SMAN 4 daerah Teluk Tiram, SMAN 5 daerah Sultan Adam, SMAN 6 daerah Belitung , SMAN 7 daerah pal 5 Darma Praja, SMAN 8 daerah Alalak tengah , SMAN 9 daerah Tatah Bangkal, SMAN 10 daerah Kelayan Selatan , SMAN 11 daerah Sungai Andai , SMAN 12 daerah Alalak Utara, SMAN 13 daerah Pemurus Dalam. dan saat ini yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 adalah SMAN 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7

SMAN 1, 2, 3, 6, dan 7 merupakan sekolah yang terbilang lama menerapkan kurikulum 2013, SMAN 1 dimulai pada tahun ajaran 2014/2015 dan pada tahun ini 2017/2018 sudah tiga tahun SMAN 1 menerapkan Kurikulm 2013, kemudian SMAN 2, 3, 6 dan 7 dimulai sejak perama kali di *louncing* nya Kurikulum 2013 yaitu pada tahun ajaran 2013/2014 yang mana pada tahun ini 2017/2018 terbilang empat tahun SMAN 2, 3, 6, dan 7 sudah menerapkan Kurikulm 2013.

Untuk SMAN 4 dan 5, sekolah ini sempat melaksanakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016/2017 selama satu semester, kemudian kembali lagi ke

kurikulum lama yaitu KTSP, setelah itu dirancang kembali pada tahun ajaran 2017/2018 untuk melaksanakan kembali Kurikulum 2013, dan pada akhirnya pada tahun ajaran 2017/2018 untuk SMAN 4 dan 5 sudah satu tahun melaksanakan Kurikulum 2013.<sup>1</sup>

SMAN 8, 9 dan 10 sekolah ini pernah di uji coba untuk melaksanakan Kurikulum 2013, namun hanya bertahan satu semester, dan akan dilaksanakan kembali pada tahun ajaran 2018/2019.<sup>2</sup>

SMAN 11, 12 dan 13 belum pernah melaksanakan Kurikulum 2013. Jadi penulis disini hanya mengambil tiga sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin.

#### **a. Keadaan SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin**

Ada 3 SMAN yang penulis jadikan bahan dalam penelitian yaitu SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin, diketahui bahwa SMAN ini sekolah yang terbilang lama dalam melaksanakan Kurikulum 2013,

SMAN 1 merupakan sekolah unggul, favorit, memiliki tiga orang guru yang berstatus PNS dan salah satunya merupakan ketua dari MGMP PAI di SMA kota Banjarmasin. Dan juga hanya SMAN 1 yang memiliki laboratorium PAI. Sarana ini sangat menunjang bagi pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Wakasik Kurikulum SMAN 4 dan 5 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 27 Maret 2017.

<sup>2</sup>Wawancara dengan Wakasik Kurikulum SMAN 8, 9 dan 10 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 18 Maret 2017.

SMAN 6 juga merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk Pemerintah untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak bulan juli 2013, dan sudah melaksanakannya selama empat tahun lamanya.

SMAN 7 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang diinstruksikan tetap melaksanakan Kurikulum 2013, karena selain SMAN 7 Banjarmasin adalah mantan sekolah Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), tetapi juga karena sudah 4 tahun menerapkan Kurikulum 2013. Untuk lebih detail nya berikut keadaan SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin.

### **1) Identitas SMAN 1 Kota Banjarmasin**

Nama Sekolah adalah SMA Negeri 1 Banjarmasin, dengan N S S : 301156002011, SMAN 1 kota Banjarmasin beralamatkan di Jl. Mulawarman No. 25 , kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, 70249 Kalsel. Status sekolah negeri, didirikan pada Tahun 1954/1955 dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan waktu penyelenggaraan pagi, dari jam 07:00 s.d. 14:00. SMAN 1 kota Banjarmasin meraih akreditasi sekolah peringkat A (Amat Baik) untuk keterangan lebih lanjut dapat di akses di website sekolah <http://www.sman1-bjm.sch.id> e-mail [humassman1@yahoo.co.id](mailto:humassman1@yahoo.co.id)

Struktur organisasi SMAN 1 kota Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 yang diketuai oleh Dra Harini, MM sebagai kepek, Purwanng Astuti, S.Pd, M.Pd menjabat sebagai Waka Kurikulum, Drs. H. Hamdani, M.Pd menjabat sebagai Waka Sar/Prasarana, Drs. Arbainsyah menjabat sebagai Wakasis, dan Abdul Hadi Sutrisno, S.Pd, M.Pd menjabat sebagai Waka Humas.

## **2) Identitas SMAN 6 Kota Banjarmasin**

Nama Sekolah adalah SMA Negeri 6 Banjarmasin, dengan N S S : 301156002019, SMAN 6 kota Banjarmasin beralamatkan di Jl. Belitung Darat No. 130 Rt. 29 , kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin, 70249 Kalsel. Status sekolah negeri, didirikan pada Tahun 1981 dengan surat keputusan Sekretaris Jendral Depdikbud, 0206/1981 dan 30 juli 1981 dengan waktu penyelenggaraan pagi, dari jam 07:30 s.d. 15:00 Wita. SMAN 6 kota Banjarmasin meraih akreditasi sekolah peringkat A (Amat Baik)

Struktur organisasi SMAN 6 kota Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 yang diketuai oleh Drs Kaberi, M. Pd sebagai kepek, Sutikno, S.Pd, M.Pd menjabat sebagai Waka Kurikulum, Drs. Abrani menjabat sebagai Waka Sar/Prasarana, Hidayat, S.Pd, M.Pd menjabat sebagai Wakasis, dan Drs. Asmuni Efendi, M.Pd menjabat sebagai Waka Humas.

## **3) Identitas SMAN 7 Banjarmasin**

Pada tahun 1973 didirikan sebuah sekolah kejuruan dengan diterbitkannya SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973, dengan nama SMPP 28. Pada perkembangan selanjutnya sekolah ini dipandang kurang mendapatkan minat dari warga Banjarmasin, kemudian pada tahun 1982 sekolah ini diubah menjadi sebuah sekolah menengah umum dengan SK Mendikbud No. 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985 menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin

Pada fase berikutnya pergantian pemerintahan melahirkan suatu sistem baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. SMA Negeri 7 Banjarmasin diubah

menjadi SMU dengan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 035/0/1997 tanggal 7 Maret 1997, sehingga namanya menjadi SMU Negeri 7 Banjarmasin.

Dengan digulirkannya otonomi daerah maka pada tahun 2003 Walikota Banjarmasin Bapak Drs. H. Sopian Arfan mengukuhkan SMU Negeri 7 Banjarmasin sebagai sekolah plus dengan diterbitkannya SK Walikota Banjarmasin No. 83 tanggal 6 Juni 2003 tentang pengukuhan SMU 7 Plus.

Nama SMU diubah lagi menjadi SMA, sesuai dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sehingga nama SMU Negeri 7 Plus Banjarmasin kembali menjadi SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Pada tahun 2007 SMA Negeri 7 Banjarmasin mendapat kepercayaan dari Pemerintah menjadi Sekolah Rintisan Betaraf Internasional.

Pada tahun 2010 SMA Negeri 7 Banjarmasin juga memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu dan berhasil mempertahankan pengakuan kelayakan penyandang sertifikat ISO untuk tahun 2011. Dengan adanya kebijakan baru Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, pada tahun 2013 tentang penghapusan RSBI maka sekolah ini kembali ke status sekolah biasa dengan nama SMAN 7 Banjarmasin.

Nama Sekolah adalah SMA Negeri 7 Banjarmasin, dengan N S S : 3011156004004, SMAN 7 kota Banjarmasin beralamatkan di Jl. Dharma Praja V No. 47 Banjarmasin, 70249 Kalsel. Status sekolah negeri, dengan SK pendirian 2275/2/1973 tanggal 16 Desember 1973,. SMAN 7 kota Banjarmasin meraih akreditasi sekolah A. SK. Ma.001740 tanggal 27 Nopember 2008. untuk

keterangan lebih lanjut dapat di akses di website sekolah <http://www.sman7-bjm.sch.id> e-mail [info@sman7-bjm.sch.id](mailto:info@sman7-bjm.sch.id)

Struktur organisasi SMAN 7 kota Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017 yang diketuai oleh Arusliadi, M. Pd sebagai Plt kepek, Edi Haryanta, M.Pd menjabat sebagai Waka Kurikulum, Arusliadi, M. Pd menjabat sebagai Waka Sar/Prasarana, Drs Philipus Rahailwalin menjabat sebagai Wakasis, dan Drs. H. M. Fuadi Wajedi, S.Pd menjabat sebagai Waka Humas.

#### **b. Keadaan Guru PAI dan BP di SMAN Kota Banjarmasin**

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) memiliki 21 guru PAI yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mana terdaftar pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMA Negeri Kota Banjarmasin.

Tercatat bahwa peserta MGMP PAI SMAN kota Banjarmasin terdapat 21 orang guru PAI yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang mana di SMAN 1 ada 3 orang, yaitu Hadijah, S.Ag, Hj. Sinar Mawarti, S.Ag dan salah satu gurunya adalah ketua MGMP di SMAN se kota Banjarmasin yaitu Drs. H. Hamdani, M.Pd.I , di SMAN 2 ada dua orang, yaitu Drs. H. Sarbani dan Dra. Astiah, di SMAN 3 tidak didapati guru PAI yang berstatus PNS. Kemudian di SMAN 4 ada dua orang yaitu Drs. Supriatno, M.Pd.I dan Drs. Supriatno, M.Pd.I, di SMAN 5 ada dua orang yaitu Dra. Rusmiati dan Dra. Maimunah, SMAN 6 ada dua orang yaitu Dra. Hj. Salamah dan Hj. Shofiyah, S.Ag, SMAN 7 ada satu orang yaitu Dra. Hj. Rukayah, SMAN 8 ada dua orang yaitu Dra. Hj. Mulkah dan Drs. M.

Safi'I, MM, SMAN 9 ada dua orang yaitu Dra. Hj. Siti Kamila, M.Pd.I dan Drs. Badaruddin, SMAN 10 dua orang yaitu Dra. Hj, Saidah dan Drs. H. M. Gazali, M. Pd.I, SMAN 11 Drs. Muhammad Amin ,SMAN 12 Drs. Syaifuddin Z , dan SMAN 13 Drs. Hamberan, masing-masing ada satu orang guru PAI yang PNS di SMAN 11, 12, dan 13 kota Banjarmasin dan rata-rata setiap SMAN memiliki dua orang guru PAI dan BP yang berstatus PNS.

Pensiunan PNS guru PAI ada tiga orang yaitu guru PAI di SMAN 2 Dra. Astiah, guru PAI di SMAN 6 Hj. Shofiyah, S.Ag. dan di SMAN 8 Dra. Hj. Mulkah

Guru pengajar PAI di SMAN 1 Banjarmasin berjumlah 6 orang, dengan 3 orang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan 3 orang guru honorer. di SMAN 6 kota Banjarmasin ada 4 orang, 2 guru yang berstatus PNS, namun Hj. Shofiyah, S.Ag sudah pensiun dan 2 orang guru PAI yang berstatus guru honorer. Guru pengajar PAI di SMAN 7 Banjarmasin berjumlah 5 orang, dengan 3 orang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan 2 orang guru honorer Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Keadaan Dewan Guru PAI dan BP SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin**

No	Nama	Tempat Sekolah	Mengajar Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	Drs. H. Hamdani, M.Pd.I NIP 19620612 197031023	SMAN 1	PAI dan BP	S2 PAI
2	Hadijah, S.Ag NIP 19730408200701202	SMAN 1	PAI dan BP	S1 PAI
3	Hj. Sinar Mawarti, S.Ag NIP 196702161995122002	SMAN 1	PAI dan BP	S1 PAI
4	Ahmad Muhajir, S. Kom	SMAN 1	PAI dan BP dan BTA	S1 TIK
5	Muhammad Habibie, S.Th.I	SMAN 1	PAI dan BP dan BTA	S1 PAI
6	Muhammad Rusydi, S.Th.I	SMAN 1	PAI dan BP dan BTA	S1 PAI
7	Dra. Hj. Salamah NIP 196405111990012002	SMAN 6	PAI dan BP	S2 Man. Pendidikan
8	Hj. Shofiyah, S.Ag NIP 195610201984012001	SMAN 6	PAI dan BP	S1 PAI
9	Drs. Hj. Rukayah NIP1962101098703200 3	SMAN 7	PAI dan BP	S1 PAI
10	Siti fariyah, S.Pd	SMAN 7	PAI dan BP	S1 PAI
11	Muh. Mihrab Hidayatullah, S.Pd	SMAN 7	PAI dan BP, BTA	S1 PAI
12	Dani Adi Safitri, S.Pd	SMAN 7	PAI dan BP	S1 PAI
13	Akhmal Zaid Ramadhan, S.Pd	SMAN 7	PAI dan BP	S1 PAI

Sumber: Kantor Tata Usaha SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin



Dari tabel di atas diperoleh informasi tentang jumlah guru PAI di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin, tempat sekolah, mata pelajaran yang diajar serta latar belakang pendidikan guru. Dengan memperhatikan tabel tersebut dapat diketahui bahwa guru menguasai mata pelajaran linear dengan jalur pendidikan yang ditempuh. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan oleh guru yang memang menempuh pendidikan sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

Dua orang guru yang dijadikan penulis sebagai subjek penelitian yaitu di SMAN 1 adalah Hadijah, S.Ag dan Hj. Sinar Mawarti, S.Ag, beliau berdua merupakan alumni Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam lulusan dari Institusi Antasari Islam Negeri kota Banjarmasin, latar belakang pendidikan Hj. Sinar Mawarti, S.Ag adalah MI, Mts, dan MA di Gambut, beliau pernah mengajar di SMP 23 Banjarmasin, kemudian dipinta oleh diknas pindah ke SMAN 1 Banjarmasin pada akhir tahun 2013, lama mengajar PAI di SMAN 1 kota Banjarmasin selama 4 tahun lamanya.

Satu orang guru yang dijadikan penulis sebagai subjek penelitian yaitu Dra Salamah, M. Pd beliau merupakan alumni Institusi Antasari Islam Negeri kota Banjarmasin, lama bertugas dimulai pada tahun 1990 hanya mengajar mata pelajaran PAI dan BP.

Dua orang guru yang dijadikan penulis sebagai subjek penelitian yaitu ibu Siti Fariyah, S.Pd. beliau merupakan alumni mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Konseling Islam bidang Manajemen lulusan dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta, ketika mendaftar CPNS beliau mengambil jurusan PAI di Sekolah Tinggi Al-Jami' lama bertugas kurang lebih 5 tahun

lamanya sebagai guru PAI, dan bapak Akhmal Zaid Ramadhan, S.Pd, latar belakang pendidikan beliau adalah pernah menggelar pendidikan di Yaman selama tiga tahun lamanya kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Islan Tabur Jakarta Timur jurusan PAI Dirassah Islamiyyah dan sekarang melanjutkan studi S2 prodi Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Lama bertugas dimulai bulan Juni 2016 dan hanya mengajar PAI saja.

Berdasarkan data ini, dapat dikatakan bahwa guru telah memiliki kompetensi yang memadai untuk mengajarkan masing-masing mata pelajaran sebab guru memiliki latar belakang pendidikannya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Untuk mata pelajaran PAI dan BP sendiri dipegang oleh guru yang memiliki latar belakang S1 Pendidikan Agama Islam. Kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan tentu akan menciptakan profesionalitas karena guru memiliki kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tersebut. Adanya guru-guru yang profesional ini akan sangat mendukung penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1 kota Banjarmasin, terlebih guru-guru di sekolah ini juga sebagian besar telah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang tentu telah memiliki pengalaman mengajar dan kompetensi yang mumpuni.

### **c. Keadaan Siswa SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin**

Secara keseluruhan keadaan siswa SMAN 1 kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 916 orang yang terdiri dari 381 laki-laki dan 535 perempuan. dapat kita ketahui persebaran peserta didik di kelas X, XI dan XII.

Peserta didik di tiga kelas tersebut secara kuantitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Jumlah siswa di kelas X adalah 340 orang, kelas XI 282 orang dan kelas XII ada 294 orang siswa, sehingga secara keseluruhan berjumlah 916 orang peserta didik.

Kemudian keadaan siswa SMAN 6 kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 684 orang yang terdiri dari 256 laki-laki dan 428 perempuan. dapat kita ketahui persebaran peserta didik di kelas X, XI dan XII. Peserta didik di tiga kelas tersebut secara kuantitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Jumlah siswa di kelas X adalah 262 orang, kelas XI 210 orang dan kelas XII ada 212 orang siswa, sehingga secara keseluruhan berjumlah 684 orang peserta didik.

Keadaan siswa SMAN 7 kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 874 orang yang terdiri dari 353 laki-laki dan 521 perempuan. Berdasarkan data dari tabel tersebut di atas, dapat kita ketahui persebaran peserta didik di kelas X, XI dan XII. Peserta didik di tiga kelas tersebut secara kuantitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Jumlah siswa di kelas X adalah 302 orang, kelas XI 306 orang dan kelas XII ada 266 orang siswa, sehingga secara keseluruhan berjumlah 874 orang peserta didik.<sup>3</sup>

#### **d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin**

Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sangat mendukung bagi terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Tata Usaha SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin.

Berikut tabel keadaan sarana dan prasarana di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin dalam mendukung proses pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP

**Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kota Banjarmasin**

No	Jenis Barang Alat Praktik PAI dan Alat penunjang Pembelajaran PAI dan BP	Milik sekolah SMAN 1 Banjarmasin			Lengkap tidak lengkap	Ket.
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat		
1	Alquran	1 set	0	0	0	Sda
2	Mungkena dan Sajadah	1 set	0	0	0	Sda
3	Ember dan Gayung	1 set	0	0	0	Sda
4	Computer Pentium 4	10 set	0	0	0	Sda
5	Note /laptop core duo/lebih	10 set	0	0	0	Sda
6	Printer	20 set	14 set	0	0	Sda
7	Scenner	1 set	0	0	0	Sda
8	Kamera video	1 set	0	1 set	0	Sda
9	Komputer / desk topCore duo/lebih	54 set	0	0	0	Sda
10	komputer/ desk Pentium	10 set	0	0	0	Sda
11	komputer server	1 set	0	0	0	Sda
12	Jaringan internet	3 set	0	0	0	Sda
13	LCD / projector	11 set	0	20 set	0	Sda
14	Sound system	2 set	1	0	0	Sda
15	AC	15 set	1 set	8 set	0	Sda
Jumlah		4011	2 set	0	0	Sda

Sumber: Kantor Tata Usaha SMAN 1 kota Banjarmasin

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 6 Kota Banjarmasin**

Computer	Mesin						
	Ketik	Hitung	Stenlis	Jahit	Bubut	Las	Foto copy
27	2	-	1	-	-	-	-

Brankas	Filling Cabinet	Lemari	Rak Buku	Kompror	Meja Guru Tu	Kursi Guru Tu	Meja Siswa	Kursi Siswa
1	5	25	4	6	52	52	612	612

Sumber: Kantor Tata Usaha SMAN 6 kota Banjarmasin

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 7 Kota Banjarmasin**

No	Jenis Barang Alat Praktik PAI dan Alat penunjang Pembelajaran PAI dan BP	Milik sekolah SMAN 7 Banjarmasin			Lengkap tidak lengkap	Ket.
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat		
1	Alquran	1 set	0	0	0	Sda
2	Mungkena dan Sajadah	1 set	0	0	0	Sda
3	Ember dan Gayung	1 set	0	0	0	Sda
4	Computer Pentium 4	10 set	0	0	0	Sda
5	Note /laptop core duo/lebih	10 set	0	0	0	Sda
6	Printer	20 set	14 set	0	0	Sda
7	Scenner	1 set	0	0	0	Sda
8	Kamera video	1 set	0	1 set	0	Sda
9	Komputer / desk topCore duo/lebih	54 set	0	0	0	Sda
10	komputer/ desk Pentium	10 set	0	0	0	Sda
11	komputer server	1 set	0	0	0	Sda

12	Jaringan internet	3 set	0	0	0	Sda
13	LCD / projector	11 set	0	20 set	0	Sda
14	Sound system	2 set	1	0	0	Sda
15	AC	15 set	1 set	8 set	0	Sda
Jumlah		4011	2 set	0	0	Sda

Sumber: Kantor Tata Usaha SMAN 7 kota Banjarmasin

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin sudah lengkap dan memadai. Kelengkapan sarana dan prasarana ini dapat dilihat dengan adanya alat praktik Pendidikan Agama Islam seperti Alquran, mungkena, sajadah, alat-alat praktek memandikan jenazah dan lain sebagainya.

Alat peraga pembelajaran, printer, komputer, jaringan internet, LCD, kamera, *sound system*, AC dan berbagai sarana dan prasarana lainnya. Dari tabel di atas juga dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 6 kota Banjarmasin sudah lengkap dan memadai. ini dapat dilihat dengan adanya rak buku, meja guru, meja siswa, kursi guru dan siswa, lemari.

Namun cukup banyak juga terdapat kerusakan yang berat pada jenis barang misalnya pada computer Pentium 4, note/laptop core duo, printer, kamera digital dan kamera video. selebihnya kelengkapan sarana dan prasarana yang lainnya masih banyak yang baik, dan berbagai sarana dan prasarana lainnya yang dapat diakses dan dapat dipergunakan dalam rangka mendukung dan memperlancar proses pembelajaran khususnya pada penerapan Kurikulum 2013.

Hal ini tentu agar apa yang menjadi tujuan Kurikulum 2013 dapat dicapai dengan optimal. Terlebih lagi dalam Kurikulum 2013 ini sangat diperlukan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai fasilitas dan sumber belajar yang merupakan salah satu penentu suksesnya implementasi Kurikulum 2013.

## **2. Proses Persiapan Implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin**

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut kerjasama yang optimal dan melibatkan semua komponen pendidikan. Implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas dan bertahap mulai tahun ajaran (Juli 2013) pada jenjang dasar dan menengah, mulai di kelas I dan IV untuk SD, kelas VII SMP, dan kelas X SMA. Semula Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30% SD, dan 100% untuk SMP, SMA, dan SMK, sehingga pada tahun 2016 semua sekolah diharapkan sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Menjelang Juli 2013, DPR belum menyetujui rencana kemendikbud untuk melakukan perubahan kurikulum. Rencanapun diubah kembali, yang semula Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30% SD dan 100% untuk SMP, SMA dan SMK, diubah menjadi 5% SD, dan 7% untuk SMP dan SMK, dan itupun masih tarik ulur belum mendapatkan restu DPR. Akhirnya tahun 2013 dilakukan *pilot project* pada beberapa sekolah unggulan yang dipandang siap untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013, seperti sekolah SMAN 1 dan SMAN 6 kota Banjarmasin dan mantan RSBI, salah satunya SMAN 7 kota Banjarmasin.

SMAN 1 Kota Banjarmasin, dalam penerapan Kurikulum 2013 di sekolah dimulai sejak tahun 2014/2015, jadi saat ini sudah memasuki tahun yang ketiga dalam Implementasi Kurikulum 2013. Dan untuk pertama kalinya meluluskan yang pertama dengan ujian menggunakan Kurikulum 2013.<sup>4</sup>

SMAN 6 kota Banjarmasin dimulai sejak di *launcing* nya kurikulum tersebut yaitu pada tahun ajaran 2013/2014.

Terkait pelaksanaan sudah banyak diberikan oleh pihak Pemerintah baik pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/ kota kepada guru-guru untuk menyiapkan diri memahami bagaimana melaksanakan kurikulum 2013. Dan saat ini mayoritas guru-guru sudah pelatihan.

Faktor pendukung Kurikulum 2013 untuk sekolah sudah ada, akan tetapi tidak begitu banyak. SMAN 6 pernah masuk dalam satu klaster dengan SMAN 1, sifatnya mendapatkan bantuan untuk IHT (*In House Training*) perubahan-perubahan terbaru dari Kurikulum 2013<sup>5</sup> SMA induk klaster adalah SMA yang mengoordinasikan pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum dalam satu klaster, sedangkan SMA anggota klaster adalah SMA yang mulai melaksanakan Kurikulum mulai tahun pelajaran 2016/2017 yang dikelompokkan dalam satu klaster.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Purwaning Astuti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 1 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, jumat 27 April 2017, 10:00 wita.

<sup>5</sup>Sutikno, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 6 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin kamis 06 April 2017, 12:00 wita.

<sup>6</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam SMA Materi Umum dan Materi pokok.



SMAN 7 kota Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak bulan Juli 2013.

Pada tahun 2014, dengan bergantinya pemerintahan (mendikbud), maka hal ini berpengaruh pada berbagai kebijakan khususnya di bidang pendidikan, termasuk implementasi Kurikulum 2013. Setelah melalui kajian ulang, maka diputuskan Kurikulum 2013 dihentikan. Kurikulum 2013 selanjutnya akan diperbaiki dan dikembangkan melalui sekolah-sekolah yang sejak Juli 2013 telah menerapkannya.

SMAN 7 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah yang diinstruksikan tetap melaksanakan Kurikulum 2013, karena selain SMAN 7 Banjarmasin adalah mantan sekolah Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), tetapi juga karena sudah 4 tahun menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini sesuai Surat Edaran Mendagri Nomor 432.5/154/SJ Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 secara Bertahap tanggal 12 Januari 2015, yang diterima oleh Kepala Sekolah SMAN 7 Banjarmasin.<sup>7</sup>

Sejak Kurikulum 2013 diluncurkan pada bulan Juli tahun 2013, SMAN 1, 6 dan 7 Banjarmasin sebagai salah satu sekolah unggulan dijadikan sebagai *pilot project* implementasi Kurikulum 2013, maka segala persiapan dan perencanaan dilakukan dalam rangka mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 di sekolah.

Adapun semua pihak sekolah baik itu SMAN 1, 6 maupun 7 kota Banjarmasin mengatakan bahwa kepala sekolah, semua wakasik dan guru-guru di

---

<sup>7</sup>Edy Hariyanta, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Sabtu, 14 Maret 2017.

SMAN 1, 6 dan 7 beserta seluruh warga sekolah menanggapi secara positif terhadap penerapan Kurikulum 2013 di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin.

Dalam upaya pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013, maka segenap komponen pendidikan dilibatkan, dalam hal ini kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para guru, peserta didik, staf Tata Usaha (TU), para karyawan, dan juga sarana dan prasarana diberdayakan demi mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin, termasuk implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan BP sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam struktur Kurikulum 2013

Sebagai salah satu sekolah yang dijadikan *pilot project* implementasi Kurikulum 2013 oleh pemerintah, maka SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin melakukan berbagai persiapan dan perencanaan untuk menerapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru PAI dan BP SMAN 1. 6 dan 7 kota Banjarmasin, beberapa hal yang dilakukan dalam rangka menyiapkan implementasi Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinasi kepala sekolah dan para guru untuk menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang ada di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin untuk menerapkan Kurikulum 2013.
- 2) Mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) Kurikulum 2013, dalam hal ini kepala sekolah dan guru sebagai salah satu penentu keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 mendapatkan pelatihan dan sosialisasi

Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh kemenag ataupun diknas pendidikan kota Banjarmasin.

- 3) Sekolah juga melaksanakan IHT (*In House Training*) yang berlaku untuk semua unsur sekolah<sup>8</sup> agar implementasi kurikulum di dukung oleh unsur sekolah maka tahap awal kegiatan pendampingan dilakukan sosialisasi umum Kurikulum SMA kepada semua unsur sekolah melalui kegiatan pelatihan di sekolah (*In House Training*).<sup>9</sup>
- 4) Menyiapkan buku-buku penunjang, sumber belajar, media dan sarana belajar lainnya, termasuk buku raport karena evaluasi dalam Kurikulum 2013 yang memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan kurikulum sebelumnya.<sup>10</sup>
- 5) Menyiapkan hal-hal yang perlu karena ada mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan akibat dari perubahan pendekatan pembelajaran.

Mata pelajaran PAI dan BP sebagai salah satu mata pelajaran wajib dalam struktur Kurikulum 2013 tentu tak luput dari perhatian. Mata pelajaran PAI dan BP memiliki alokasi waktu 3 (tiga) jam pelajaran setiap minggu. Di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin sendiri guru-guru pengajar PAI dan BP telah mendapatkan pelatihan dan sosialisasi Kurikulum 2013.

---

<sup>8</sup>Sutikno, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 6 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin Kamis 06 April 2017, 12:00 wita.

<sup>9</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam SMA Materi Umum dan Materi pokok. Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016.

<sup>10</sup>Edy Hariyanta, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Sabtu, 14 Februari 2015.

Pelatihan SMAN 1 kota Banjarmasin dilakukan bertahap dimulai dari tahun 2014/2015. Pelatihan di sekolah diadakan satu kali persemester, dan adapun pelatihan dari Pemerintah mengikuti jadwal Pemerintah.<sup>11</sup> MGMP SMAN 1 kota Banjarmasin *double* pelaksanaannya, MGMP *intren* (dalam sekolah) ada, MGMP di tingkat kota ada.

Bentuk pendampingan yang jelas ada dari pengawas dari LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan) juga ada akan tetapi sifatnya insidental dalam artian hanya sekali-sekali saja, tidak terus menerus pengembangannya tidak dipantau<sup>12</sup>

LPMP tugasnya adalah melakukan koordinasi pelaksanaan pelatihan Kurikulum SMA dengan Direktorat Pembinaan SMA, Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/kota, melaksanakan pelatihan Instruktur Kabupaten/kota dan pelatihan guru sasaran Kurikulum SMA, menyalurkan dana Bantuan Pemerintah Pendampingan Kurikulum ke SMA induk klaster, melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Untuk pelatihan guru PAI dan BP yaitu ibu Dra. Salamah di SMAN 6 kota Banjarmasin beliau memaparkan untuk pelatihan beliau sudah mendapatkannya. Baik itu disekolah maupun di luar sekolah. Dan beliau tidak mengetahui kapan

---

<sup>11</sup>Purwaning Astuti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 1 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, jumat 27 April 2017, 10:00 wita.

<sup>12</sup>Sinar Mawarti, Guru PAI dan BP SMAN 1 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 13 Maret 2017, 13:00 wita.

<sup>13</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Agama Islam SMA Materi Umum dan Materi pokok. Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016.

pastinya dimulai, namun dapat diperkirakan sudah berkali-kali pelatihan sejak dimulainya sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013.<sup>14</sup>

Untuk SMAN 7 Kota Banjarmasin, guru-guru yang pertama mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013 adalah guru mata pelajaran Matematika, Sejarah dan Bahasa Indonesia. Sedangkan guru-guru yang mengampu mata pelajaran PAI dan BP baru mendapat pelatihan pada beberapa bulan sesudahnya, dan itupun satu guru yang telah lama mengajar PAI dan BP, yaitu Ibu Rukayah yang mendapatkan pelatihan pertama kali. guru pengajar PAI dan BP lain, yakni Bapak Mihrab, bpk Akhmal, Ibu Farihah dan guru PAI lainnya mengikuti pendidikan dan pelatihan Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Depertemen Agama yang diperuntukkan bagi guru-guru PAI dan BP sekota Banjarmasin<sup>15</sup>

Untuk bapak Akhmal Zaid Ramadhan, S.Pd.I beliau baru mengajar di SMAN 7 awal semester, tepatnya bulan juni 2016. Dan pelatihan mengenai kurikulum 2013, pernah mengikuti 2 kali MGMP undangan dari sekolah lain.<sup>16</sup> Meski terbilang minim mendapatkan pelatihan, namun dalam proses pembelajaran, tidak jauh berbeda dengan guru-guru yang sudah mendapatkan pelatihan penuh tentang kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, diketahui bahwa dalam pelatihan Kurikulum 2013 guru PAI dan BP SMAN 7 Banjarmasin, yaitu Ibu Siti Farihah, S.Pd.I pada waktu itu tidak mendapatkan esensi dari pelatihan tersebut. Ketika pelatihan materi tentang Kurikulum 2013 tidak tersampaikan

---

<sup>14</sup>Salamah, Guru PAI dan BP SMAN 6 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 25 Maret 2017, 10:30 wita.

<sup>16</sup>Akhmal Zaid, Guru PAI dan BP SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin 03 April 2017, 11:00 wita.

seluruhnya hingga ke teknis penilaian atau evaluasi pembelajaran. Sehingga pemahaman terhadap Kurikulum 2013 pun tidak komprehensif beliau dapatkan. Beliau tidak mempunyai konsep apa-apa tentang kurikulum 2013, yang beliau ketahui hanya mengajar dengan kurikulum 2013 sifatnya mengexplor siswa dengan berbagai metode. Meskipun begitu beliau tetap berusaha menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan pemahaman yang mereka miliki. Kemudian setelah banyak mendapatkan pelatihan baik dari sekolah maupun dari kemenag beliau mengatakan ternyata kurikulum 2013 itu merubah paradigma tentang kurikulum. Ibu Siti Farihah, S.Pd.I sendiri mengatakan bahwa Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran.<sup>17</sup>

Dalam melengkapi perangkat pembelajaran seperti silabus, format RPP Kurikulum 2013 dan mekanisme penilaian, guru-guru PAI dan BP saling berkoordinasi satu sama lain. Dalam hal ini para wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai senior dan guru yang lebih mengetahui pelatihan Kurikulum 2013 secara tidak langsung menjadi mentor bagi guru-guru di sekolah khususnya guru PAI dan BP. Para wakasik kurikulum wajib memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru disekolah khususnya guru PAI dan BP dalam hal penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup>Siti Farihah, Guru PAI dan BP SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin, 08 Maret 2017, 09:00 wita.

Mengenai buku yang telah dipaparkan Ibu Purwaning Astuti, M.Pd untuk kelas X sudah lengkap, dan untuk kelas XI dan XII belum ada dari pemerintah<sup>18</sup>

Mengenai buku sebagaimana yang telah dikatakan bapak Sutikno, M.Pd buku-buku yang ada di SMAN 6 kota Banjarmasin sifatnya naik turun, yang mana waktu dulu buku disediakan oleh Pemerintah dalam arti sekolah bisa membeli melalui dana bos. Ketika dana sudah siap disediakan ternyata pengadaanya memiliki permasalahan dari penerbit. Yang mengakibatkan dana dikembalikan lagi ke Negara dikarenakannya ketiadaan buku.

Mengenai pengadaan buku sekarang kelas X semua sudah terpenuhi, dan untuk kelas XI dan XII hanya sebagian, hal serupa pun dikatakan peserta didik bahwa jika ditanya mengenai buku pegangan kurikulum 2013 masih belum lengkap jika dibanding dengan buku pegangan KTSP.<sup>19</sup> Akan tetapi, pada tahun 2018 di proyeksikan semua buku-buku sudah terpenuhi semuanya dan diharapkan guru-guru tidak menggunakan LKS lagi.<sup>20</sup>

Ibu Dra. Salamah, M.Pd mengatakan untuk buku pegangan guru dan pegangan peserta didik sebagian sudah ada<sup>21</sup>

Kelengkapan lain yang dipersiapkan adalah buku penunjang, SMAN 7 Banjarmasin sudah memiliki buku penunjang yang sesuai dengan Kurikulum

---

<sup>18</sup>Purwaning Astuti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 1 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, jumat 27 April 2017, 10:00 wita.

<sup>19</sup>Syifa XI IPS 3, Peserta didik SMAN 6 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 17 April 2017, 15:00 wita.

<sup>20</sup>Sutikno, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 6 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin kamis 06 April 2017, 12:00 wita.

<sup>21</sup>Salamah, Guru PAI dan BP SMAN 6 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 25 Maret 2017, 10:30 wita.

2013. Buku penunjang seyogyanya disediakan oleh pemerintah dan diberikan kepada sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Dan sekarang penerapan Kurikulum 2013 memasuki empat tahun, SMAN 7 Banjarmasin sudah lengkap mendapatkan buku penunjang yang sesuai dengan Kurikulum 2013.<sup>22</sup>

Menurut Bapak Akhmal Zaid Ramadhan, S.Pd.I untuk buku, beliau menganalisis bahwa buku paket banyak terdapat kesalahan, khususnya dalam bagian penulisan ayat. Baik itu dari buku pegangan guru maupun buku pegangan peserta didik. Jika dibanding buku babon dengan LKS, LKS hanya memiliki sedikit kekurangan.<sup>23</sup>

Penulis menganalisis bahwa untuk penomoran pada buku banyak yang tumpang tindih, dan juga terdapat pengulangan penjelasan tentang materi di bab lain. Hal ini dikarenakan pemerintah ingin secepatnya melaksanakan penerapan kurikulum 2013, sehingga untuk sarana dan prasarana khususnya buku banyak terdapat kesalahan dalam pencetakan.

Untuk sarana dan prasarana pendukung SMAN 1 kota Banjarmasin sudah lengkap, dari semua SMAN di Kota Banjarmasin hanya SMAN 1 yang sudah memiliki laboratorium PAI di sekolah. Fasilitas sudah lengkap dari sekolah sendiri, tinggal menjalankan saja dan memodifikasi yang ada. Untuk LCD penempatannya sudah lengkap, namun LCD nya masih sistem pinjam ambil.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Siti Fariyah, Guru PAI dan BP SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin Rabu 8 Maret 2017, 09:00 wita.

<sup>23</sup>Akhmal Zaid, Guru PAI dan BP SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin 03 April 2017, 11:00 wita.

<sup>24</sup>Ronaldi, Peserta Didik SMAN 1 Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Rabu 03 Mei 2017, 10:45 Wita.



Namun dalam pembinaan sumber daya tidak begitu tajam karena Pemerintah memerintahkan begitu saja kemudian diberikan pelatihan sudah, akan tetapi *follow up* nya tidak begitu tajam.<sup>25</sup>

Kendala dalam sarana prasarana ketika padam lampu, sangat merugikan terhadap guru, karena perencanaan sudah matang dalam hal penayangan video atau film dalam proses pembelajaran, yang menjadi kendala padam berjam-jam sehingga mengakibatkan guru mengelola kembali rancangan pembelajaran.<sup>26</sup>

untuk SMAN 6 pada kelas XII semuanya sudah terpasang LCD. Dan untuk kelas X dan XI belum di fasilitasi sehingga sifatnya *mobile*, dalam arti jika guru ingin menggunakan LCD sebagai media, maka harus mengangkat dan mengambilnya sendiri untk keperluan mengajar<sup>27</sup> seperti halnya apa yang diungkapkan oleh ibu Salamah bahwa kurangnya fasilitas seperti LCD di kelas, jika pemakaian berbarengan dengan yang lain.<sup>28</sup>

Selain SMAN 6 menggunakan LCD, kelas juga tekadang menggunakan mikrofon untuk sebuah presentasi di dalam kelas.<sup>29</sup>

---

<sup>25</sup>Purwaning Astuti, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 1 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, jumat 27 April 2017, 10:00 wita.

<sup>26</sup>Hadijah, Guru PAI dan BP SMAN 1 Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 07 Mei 2017, 11:00 wita.

<sup>27</sup>Sutikno, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 6 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin kamis 06 April 2017, 12:00 wita.

<sup>28</sup>Salamah, Guru PAI dan BP SMAN 6 KotaBanjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Sabtu 25 Maret 2017, 10:30 wita.

<sup>29</sup>Peserta Didik SMAN 6 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin, 17 April 2017, 15:00 wita.

SMAN 7 Banjarmasin dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjadi halangan karena ketersediaan sarana dan sumber belajar yang lengkap. Namun, seperti kata Bapak Akhmal Zaid Ramadhan, S.Pd.I untuk saat ini SMAN 7 Banjarmasin belum memiliki laboratorium PAI yang dirasakan cukup urgen dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi dengan adanya sarana dan prasarana lain; LCD, speaker, internet dan buku-buku di perpustakaan sudah cukup memadai.

Berbalik arah dari kelengkapan sarana dan prasarana disekolah, menurut peserta didik kelas X MIPA 7 mereka mengatakan bahwa untuk khusus kelas mereka daya ketahanan listrik kurang dan atap kelas yang terkadang bocor jika hujan melanda sekolah, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terganggu.<sup>30</sup>

#### **B. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1, 6 dan 7**

Paparan data ini meliputi hal yang berkenaan dengan implementasi Kurikulum 2013 pada pengajaran mata pelajaran PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang penulis peroleh dari lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data-data pokok maupun data penunjang yang diperlukan.

---

<sup>30</sup>M. Rezeki Ananda, peserta didik SMAN 7 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Kamis 06 April 2017, 09:00 wita

Data akan diterangkan dalam bentuk uraian dan penjelasan mengenai Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Mata Pelajaran PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin, khususnya di kelas yang menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, yakni kelas X, XI, XII. Namun dalam penelitian ini hanya akan meneliti peserta didik kelas X dan XI jurusan IPA atau IPS di karenakan kelas XII tidak bisa diteliti untuk fokus melaksanakan ujian, maka dari itu penulis hanya meneliti kelas X dan kelas XI yang telah menerapkan Kurikulum 2013 selama tiga - empat tahun serta dua orang guru pengajar yang mengampu kelas X dan XI di masing-masing sekolah, yaitu guru SMAN 1 ibu Hadijah, S.Ag dan ibu Hj. Sinar Mawarti, S. Ag, SMAN 6 ibu Dra. Hj. Salamah dan SMAN 7 Bapak Akmal Zaid Ramadhan, S.Pd.I dan Ibu Siti Farihah, S.Pd.I

Pemaparan data tentang tentang implementasi Kurikulum 2013 ini mencakup tahapan perencanaan pembelajaran guru dan pelaksanaan pembelajaran guru dan evaluasi guru yang sesuai dengan Kurikulum 2013 serta kendala yang dihadapi oleh guru-guru PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 Banjarmasin.

Adapun data-data hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Mata Pelajaran PAI dan BP di SMAN 1, 6 Dan 7 Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut.

## **1. Perencanaan Pembelajaran PAI dan BP dalam Kurikulum 2013 Serta Kendala Perencanaanya di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin**

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, tentu seorang guru harus melakukan perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, guru-guru PAI dan BP melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti media, sumber belajar dan sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.

### **a. Mengembangkan KI (kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar)**

Untuk pengembangan KI-KD pada perencanaan pembelajaran PAI dan BP khususnya KI-KD yang menekankan pada sikap peserta didik, salah satu guru PAI, yakni Ibu Hadijah mengatakan untuk mengembangkan KI-KD mengikuti langkah yang memang sudah ditetapkan oleh kurikulum. sedangkan perencanaan dalam membuat PROTA dan PROMES, langkahnya disesuaikan dengan apa yang ada di dalam silabus, untuk RPP (Rencana Proses Pembelajaran) memang sudah ada panduannya, namun dalam MGMP kami berusaha, berbagi dan bermusyawarah bersama-sama membedah kembali perencanaan tersebut.

Untuk kendala dalam pelaksanaan RPP, ketika padam lampu yang berlangsung berjam-jam sangat merugikan terhadap guru, perencanaan yang sudah matang di buat oleh guru dalam penayangan video atau film selama proses pembelajaran, mengakibatkan guru harus mengelola kembali rancangan pembelajaran

Untuk penyusunan silabus terkadang sekolah mendapatkan dari kiriman teman-teman guru PAI dan BP yang sering mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 dan mendapatkan hasil dari diklat, sehingga guru tidak membuat lagi silabus<sup>31</sup>

Untuk perencanaan dalam bentuk RPP bisa direncanakan pertahun paling tidak persemester dalam mengolahnya.

Untuk perkumpulan MGMP ibu Sinar Mawarti beliau aktif mengikuti, yang mana koordinatornya yaitu kepala sekolah SMA 7 PGRI, dan ketua MGMP yaitu tuan rumah sendiri bapak Hamdani salah satu guru PAI dan BP di SMAN 1 kota Banjarmasin. Jadi bisa dikatakan berita tentang Mapel (Mata Pelajaran) dapat didapat terlebih dahulu sebelum disampaikan ketika pelatihan, sehingga dapat dilakukan sebelumnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMAN 6 kota Banjarmasin, yakni Ibu Salamah beliau mengatakan untuk perencanaan dalam membuat PROTA dan PROMES, langkahnya disesuaikan dengan apa yang ada di dalam silabus, yang mana penting dalam satu semester itu harus meliputi aspek Alquran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI, dan dalam mengembangkan KI-KD beliau mengikuti pengembangan yang sudah disusun oleh kurikulum dalam silabus, kemudian untuk RPP (Rencana Proses Pembelajaran) per 6 bulan sesuai dengan standar yang diberikan. Mengenai kendala dalam pembuatan RPP beliau mengatakan bahwa didalam pembuatan memerlukan waktu yang banyak, dikarenakan beberapa menu yang harus dikerjakan oleh guru.

---

<sup>31</sup>Hadijah, Guru PAI dan BP SMAN 1 Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 07 Mei 2017, 11:00 wita.

<sup>32</sup>Sinar Mawarti, Guru PAI dan BP SMAN 1 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 13 Maret 2017, 13:00 wita.

Untuk penyusunan silabus ada terdapat perbedaan antara KTSP dengan silabus Kurikulum 2013, dari segi tempat, dari materi sama-sama saja, mungkin ada tambahan sedikit, dan dari bagian ayat misalnya yang dulunya pada KTSP dalam materi toleransi surah Al-Kafirun saja, sekarang pada Kurikulum 2013 ditambah dengan surah Yunus dan surah yang lainnya sesuai dengan pembahasan materi.<sup>33</sup>

Ibu Siti Fariyah menuturkan bahwa dalam mengembangkan KI-KD bisa dilihat dalam silabus dan RPP, dan di dalam prakteknya selalu ada pengembangan, untuk membuat PROTA dan PROMES panduannya bisa melihat dari kalender akademik kemudian menyesuaikan materi untuk membagi jumlah minggu per KD setelah itu baru mempersiapkan metodenya, begitupun perencanaan RPP menggunakan kalender akademik untuk merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam satu semester ke depan. Dengan melihat kalender akademik yang disusun oleh sekolah, sekolah bisa melihat kapan mendapat minggu-minggu efektif dan minggu tidak efektif, serta mengetahui kapan tepatnya ujian tengah semester serta kapan ada hari libur nasional.<sup>34</sup>

Dengan mengetahui minggu-minggu efektif, maka ibu Siti Fariyah bisa merencanakan program-program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Beliau juga bisa memetakan materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan jumlah minggu-minggu efektif, sehingga materi bisa diajarkan tuntas kepada peserta didik.

---

<sup>33</sup>Salamah, Guru PAI dan BP SMAN 6 Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Sabtu 25 Maret 2017, 10:30 wita.

<sup>34</sup>Siti Fariyah, Guru PAI dan BP SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin, 26 Januari 2015.

Materi yang agak sulit dan padat mendapat alokasi waktu yang lebih panjang daripada materi yang mudah dan lebih ringan. Dengan adanya pemetaan waktu berdasarkan tingkat kesulitan materi ini, maka ketuntasan belajar akan lebih mudah dicapai.

Beliau mengatakan masih kebingungan tentang PAI dan BP dalam hal KI-KD yang dulunya ada di semester 1, mungkin sekarang ada di semester 2, ada perubahan KI-KD dari tahun lalu dan tahun sekarang, tetapi intinya dalam satu tahun dikelas X, materinya tetap sama, namun hanya di bolak-balik.

Untuk perangkat lain, yakni silabus, Ibu Siti Farihah tidak perlu membuat silabus, karena memang dalam Kurikulum 2013 ini silabus sudah disusun oleh pemerintah. Menurut pengakuan beliau, beliau membuat RPP mengikuti panduan perangkat dengan menyesuaikan lokasi, peserta didik dan kalender akademik tadi. Setiap mengumpul RPP, RPP nya tidak pernah selesai. Akan tetapi idealnya beliau mengusahakan tetap selesai. Sebagai persiapan mengajar beliau lebih mengutamakan kesiapan lain, yaitu kesiapan materi, media pembelajaran, serta strategi apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan guru lain, yaitu bapak Akhmal mengatakan bahwa untuk KI-KD mengikuti pengembangan yang sudah ada, dikarenakan menurut beliau cakupannya lebih luas, untuk pembuatan PROTA dan PROMES beliau mengkaji dan belajar dari guru-guru yang sudah berpengalaman

## **b. Materi Pembelajaran**

Kurikulum 2013 memiliki perubahan penamaan dalam mapel PAI, jika pada KTSP nama mapel hanya Pendidikan Agama Islam (PAI), pada kurikulum 2013 sekarang penamaanya dijadikan lebih panjang menjadi mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) hal ini dikarenakan pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek afektif siswa, jadi dalam materi pembelajaran guru harus mengaitkannya dengan materi budi pekerti.

Menurut ibu Siti Farihah Kurikulum 2013 tidak membuat guru menjadi santai malah justru membuat guru menjadi sulit. Dalam artian, harus kreatif, inovatif dan lain sebagainya. Menyiapkan materi dengan melakukan pendalaman materi yang ingin diajarkan. Karena ketika peserta didik tidak mengetahui dengan jelas tentang kompetensi yang diajarkan, maka mereka akan menanyakan langsung dengan guru. Dari itulah guru harus mempunyai konsep terlebih dan lebih menguasai tentang kompetensi tersebut.<sup>35</sup>

Untuk penyampaian budi pekerti ibu Hadijah sangat sering menyampaikan himbuan tentang budi pekerti yang baik terhadap peserta didik<sup>36</sup>

Untuk integrasi dengan pendidikan budi pekerti ibu Salamah biasanya menceritakan tentang Rasulullah SAW, bagaimana sikap dan ucapan beliau menjadi panutan umat di masyarakat dari segi bergaul, mengatasi masalah, beribadah dan lain sebagainya. Dan keterkaitannya PAI dengan pembelajaran yang lain beliau mengaitkannya dengan teori fisika, teori astronomi dan lain

---

<sup>35</sup>Siti Farihah, Guru PAI dan BP SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin Rabu 8 Maret 2017, 09:00 wita.

<sup>36</sup>Hadijah, Guru PAI dan BP SMAN 1 Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 07 Mei 2017, 11:00 wita.



sebagainya. Yang jelas di mata pelajaran PAI dan BP ada imtaqnya yang mana sudah dipaparkan di dalam Alquran.

Adapun kendala berikutnya yang dirasakan ibu Salamah adalah ketika peserta didik diperintahkan menghafal ayat-ayat Alquran respon dari peserta didik banyak yang mengeluh. Untuk tugas menghafal ini adalah salah satu penerapan yang ada di dalam kurikulum 2013, setiap materi disisipkan ayat di dalamnya. Dan peserta didik harus menghafalnya dalam pembelajaran PAI dan BP.

Menanggapi dari kendala-kendala yang ada di dalam kelas, khususnya di dalam proses pembelajaran beliau menanggapinya dengan santai karena pada dasarnya peserta didik jaman sekarang bervariasi macam karakternya dan faktor dari luar yang sudah sangat mempengaruhi.<sup>37</sup>

Penanaman budi pekerti yang dilakukan oleh bapak Akhmal dengan cara dimulai dari pemberian contoh langsung kepada peserta didik atau menggambarkan seseorang ataupun sesuatu yang baik yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Untuk kendala penanaman budi pekerti ini adalah keadaan jiwa remaja yang mudah berubah karena lingkungan sekitar yang sangat mempengaruhi karakter peserta didik. Dalam materi beliau juga mengintegrasikannya dengan menanyakan materi tentang tajwid, jika di dalam pembahasan ada diperintahkan membaca ayat, guru menanyakan kepada peserta didik hukum apa yang ada di dalamnya dan menandai dengan cara mendabit kitab kuning. Peserta didik diberikan pilihan boleh mendabitnya dengan dengan bahasa Arab atau bahasa Indonesia.

---

<sup>37</sup>Salamah, Guru PAI dan BP SMAN 6 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 25 Maret 2017, 10:30 wita.

Beliau juga sedikit menyelipkan bahasa Arab dalam pembelajaran namun tidak terlalu signifikan hingga dasarnya, hal ini agar peserta didik dapat mengetahui sendiri tentang bahasa Arab. Dan juga membiasakan menulis bahasa Arab dalam proses pembelajaran, misalnya materi tentang nama-nama kitab Allah, nama-nama isteri rasul dibiasakan menggunakan bahasa Arab, karena bagi guru kalau bukan umat Islam sendiri yang paham atau bisa bahasa Arab. Siapa lagi yang meneruskan ? kalau bukan umat Islam itu sendiri. Dan untuk hafalan beliau biasanya mendengarkan audio kepada peserta didik tentang murattal.

Beliau juga mengatakan bahwa untuk perencanaan materi dengan cara mencari bahan lain tidak hanya terpaku dalam bahasan dibuku, peserta didik dibolehkan mencari dari sumber lain dengan syarat masih dalam koridor pembahasan, akan tetapi peserta didik hanya bisa *copy paste*. Tanpa memikirkan pembahasan di luar yang diharapkan guru.

Jadi dalam pembelajaran mengenai persiapan materi bersifat *lahiriyyah* saja, tanpa persiapan pun bisa, asal poin dari kompetensi masuk dan proses pembelajaran tidak terlalu tegang.<sup>38</sup>

### **c. Metode dan Strategi Pembelajaran**

Metode yang dipakai oleh ibu Hadijah adalah diskusi, Tanya jawab, penugasan dan ceramah, metode ini tetap harus ada dalam proses pembelajaran, karena berperan penting dalam bidang penilaian sosial peserta didik.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Akhmal Zaid, Guru PAI dan BP SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin 03 April 2017, 11:00 wita.

Untuk strategi ibu Sinar Mawarti biasanya menjawab pertanyaan dari teman atau melempar sebuah pertanyaan dan jawaban. strategi yang pernah di pakai *cardshort* dengan cara membuat tulisan arab dengan menggunakan kartu.<sup>40</sup>

untuk metode yang digunakan oleh ibu Salamah adalah tanya jawab bervariasi tergantung sikon yang ada di dalam kelas. Meskipun kurikulum 2013 menginginkan metode ceramah di minimalisir, namun para guru PAI dan BP tetap mengisi proses pembelajaran dengan metode ceramah.<sup>41</sup> Sebagaimana hal nya dengan apa yang disampaikan oleh bapak Sutikno kita tidak bisa menghilangkan metode ceramah, karena metode ceramah juga perlu dihadirkan, akan tetapi hanya dijadikan metode standar dalam proses pembelajaran<sup>42</sup>

Mengenai minat siswa dalam pembelajaran PAI dan BP, terutama bagi siswa yang pasif beliau memberikan perhatian yang khusus. Dengan cara dilontarkan pertanyaan dan dibangkitkan semangatnya, dan juga guru membikin kelompok yang dimana anak merasa memiliki tanggung jawab untuk menghindari adanya “tumpang nama” dengan cara dikelompokkan sesamanya dari situlah mereka mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup>Hadijah, Guru PAI dan BP SMAN 1 Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 07 Mei 2017, 11:00 wita.

<sup>40</sup>Sinar Mawarti, Guru PAI dan BP SMAN 1 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 13 Maret 2017, 13:00 wita.

<sup>41</sup>Sinar Mawarti, Guru PAI dan BP SMAN 1 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 13 Maret 2017, 13:00 wita.

<sup>42</sup>Sutikno, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 6 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin Kamis 06 April 2017, 12:00 wita.

<sup>43</sup>Salamah, Guru PAI dan BP SMAN 6 Kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Sabtu 25 Maret 2017, 10:30 wita.

Membahas tentang adanya “tumpang nama” menurut peserta didik SMAN 6 kota Banjarmasin, mereka mengatakan tentang kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 tugas presentasi banyak peserta didik yang berkerja sendiri, peserta didik yang lain hanya numpang nama. Namanya kerja kelompok dalam arti “satu kerja yang lain kelompok”<sup>44</sup> dan juga menurut peserta didik SMAN 7 kota Banjarmasin, jika presentasi didepan sering tidak dihiraukan atau direspon.<sup>45</sup>

Menurut penulis untuk menghindari adanya “tumpang nama” guru bisa menindak lanjuti dengan mengevaluasi peserta didik presentasi setiap individu, setelah adanya proses mencermati dan proses tanya jawab di dalam kelas. meskipun hal tersebut memerlukan banyak waktu untuk dapat semua individu mengomunikasikan di depan kelas, guru dapat mensiasatinya dengan disambung minggu berikutnya. Dengan demikian hal tersebut memudahkan guru dalam penilaian setiap individu, dan yang paling penting mereka memiliki rasa tanggung jawab tersendiri dalam tugasnya dan dapat menghilangkan adanya “tumpang nama”.

Mengenai metode, bapak Akmal beliau menggunakan ceramah, ceramah yang dibubuhi dengan komedian namun masih dalam koridor pembelajaran, agar membuat peserta didik tidak cepat bosan. Selain ceramah beliau juga menggunakan diskusi, diskusi lebih banyak beliau gunakan, karena menurut beliau dari diskusilah guru dapat melihat tiga ranah sekaligus, yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Untuk kognitif tentunya dalam diskusi pengetahuan anak

---

<sup>44</sup>Peserta didik SMAN 6 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 17 April 2017, 15:00 wita.

<sup>45</sup>Dewi Agustina, Peserta didik SMAN 7 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Kamis 06 April 2017, 09:45 wita.

dapat terlihat. Untuk psikomotor kemampuan peserta didik dapat terlihat dia bagaimana mengkomunikasikan atau menyampakan kompetensi yang ada sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dan untuk ranah afektif guru dapat menilai peserta didik dalam lingkup adab dia dalam sebuah diskusi, bagaimana dia menyanggah, berpendapat dan lain sebagainya, dan dari situlah etika peserta didik dapat dilihat budi pekertinya.

Strategi yang beliau gunakan "*fill in the blank*" dan dalam pelaksanaan pembelajaran beliau pernah menggunakan strategi ini berkaitan dengan Nabi-Nabi Allah SWT, disini guru menuliskan di papan tulis urutan angka dimulai dari angka 1- 25. Kemudian anak diperintahkan maju salah satu untuk mengisi nomor mana si guru perintahkan kepada peserta didik nomor man yang akan di isi secara acak. Dari sini guru mengajarkan kesiapan anak terlebih dahulu untuk mengetahui urutan Nabi Allah SWT, dimulai dari Nabi yang pertama sampai Nabi yang terakhir (*khatamul Anbiyaa* )<sup>46</sup>

Strategi yang biasanya digunakan oleh ibu Siti Fariyah adalah "*fill in the Blank*" peserta didik diperintahkan mengisi potongan-potongan ayat yang kosong. Terkadang juga menggunakan "*every one is teacher*" peserta didik dilatih untuk maju kedepan mempresentasikan hasil tugasnya ataupun mengkomunikasikan kompetensi yang telah dipahami oleh peserta didik. Dibiasakan setiap individu berani maju kedepan layaknya seorang guru. Dan untuk pendekatan saintifik

---

<sup>46</sup>Akhmal Zaid, Guru PAI dan BP SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin 03 April 2017, 11:00 wita.

biasanya tidak mesti berurutan, hal itu secara otomatis terlaksana ketika melakukan stimulus terhadap peserta didik.<sup>47</sup>

Mengenai peserta didik yang pasif dikelas beliau biasanya berkeliling didalam kelas, ketika mendapati peserta didik yang kurang perhatian dalam sebuah proses pembelajaran. Beliau menanyakan kepada peserta didik tersebut sampai mana pelajaran yang telah dijelaskan? Paham atau tidak? Jika paham, maka bagian mana yang paham? Dan jika tidak, bagian mana ?

#### **d. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

Media yang dipakai oleh ibu Sinar Mawarti dalam pembelajaran terkadang memakai LCD, laptop dan alat yang lainnya. namun, untuk masalah teknologi masih GAPTEK (Gagap Teknologi). Akan tetapi untuk memenuhi tuntutan seorang guru yang profesional para guru terus belajar agar menciptakan proses pembelajaran yang efektif.<sup>48</sup> Begitupun guru PAI dan BP yang lain juga ibu Salamah mengatakan terkadang menggunakan LCD terlebih jika dalam diskusi.

Bapak Akhmal juga menggunakan Alquran dengan memakai penemuan-penemuan terbaru saat ini agar memudahkan. Guru juga membawa kitab ke kelas dalam menambah sumber belajar, dan juga terkadang membawa ke Lab bahasa untuk mencari suasana belajar. Untuk sumber belajar memakai lingkungan masih sebatas sekitar sekolah ada inisiatif keluar akan tetapi terkendala izin dan waktu.

---

<sup>47</sup>Siti Fariyah, Guru PAI dan BP SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin Rabu 8 Maret 2017, 09:00 wita.

<sup>48</sup>Sinar Mawarti, Guru PAI dan BP SMAN 1 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 13 Maret 2017, 13:00 wita.

## **2. Proses Pembelajaran PAI dan BP dalam Kurikulum 2013 Serta Kendala Pelaksanaannya di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, pembelajaran PAI dan BP dapat dibagi menjadi tiga bagian, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Berdasarkan observasi, ada beberapa metode dan strategi yang digunakan oleh guru-guru PAI SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin

. Berikut hasil observasi penulis terhadap proses pembelajaran di kelas yang diajar oleh Ibu Salamah guru PAI dan BP SMAN 6 kota Banjarmasin pada kelas XI IPS 3

- a. Pada kegiatan awal proses pembelajaran, peserta didik di dalam kelas berdiri semuanya untuk mengucapkan salam. Dan guru membalas salam mereka.
- b. Pembelajaran diawali dengan membaca doa. Guru memerintahkan salah satu peserta didik untuk maju kedepan memimpin doa di dalam kelas. Setelah selesai berdoa guru memuji peserta didik tersebut karena bacaannya sudah mulai bagus.
- c. Guru kemudian memeriksa kehadiran dengan menyebut satu persatu nama peserta didik. Jika ada peserta didik yang tidak hadir, Ibu Salamah menanyakan alasan ketidakhadiran peserta didik tersebut kepada peserta didik yang lain.
- d. Sebelum memulai materi guru memberikan nasehat ataupun siraman rohani

- e. Masuk kepada kegiatan inti, guru memerintahkan peserta didik membaca ayat bersama-sama yang dipandu oleh guru, ayat yang menjadi acuan materi pembelajaran
- f. Setelah ayat tersebut dibaca, guru menanyakan beberapa hukum tajwid yang ada pada ayat tersebut kepada peserta didik, yang mana di dalam ayat tersebut ada hukum nun mati atau tanwin di dalam nya, seperti : izhar, idgham bigunnah, idgham bilagunnah.
- g. Kemudian guru menanyakan materi apa yang terkandung dalam ayat tersebut kepada peserta didik.
- h. Pembahasan pada pertemuan yang penulis observasi adalah guru menjelaskan tentang qisas, guru kemudian menjelaskan apa itu qisas? menjelaskan tentang pembunuhan, bahwa pembunuhan itu ada motifnya berencana dan pembunuhan yang tidak berencana, salah satu peserta didik ada yang menanyakan apakah perang itu termasuk pembunuhan ? gurupun menjawab bahwa perang tersebut bukanlah pembunuhan, tetapi hal itu dilakukan untuk membela agama.
- i. Kemudian pembahasan selanjutnya mengenai macam-macam kafir yaitu ada kafir harbi dan kafir zhimmi. Guru mencontohkan dengan peserta didik yang non muslim, bahwa mereka termasuk kafir zhimmi yang tidak perlu diperangi, mereka juga wajib dijaga jiwanya karena pada dasarnya masing-masing mempunyai hak.



- j. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Peserta didik diperbolehkan menanyakan tentang hal yang berkaitan dengan materi yang baru saja dipelajari
- k. Kegiatan penutup, guru mempersilahkan kembali salah satu peserta didik untuk memimpin doa setelah selesai belajar
- l. Sisa waktu yang ada guru mempersilahkan peserta didik untuk menyeter hafalannya yang sudah diperintahkan menghafal sebelumnya.<sup>49</sup>

Dari hasil observasi pengajaran Ibu Salamah, penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam kegiatan awal ketika peserta didik dipuji oleh guru karena bacaan peserta didik sudah mulai bagus, ini merupakan metode guru, yaitu metode pemberian pujian kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil, besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Dengan pujian tersebut peserta didik akan terdorong untuk terus mengembangkan kecerdasannya dengan giat belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian hadiah dan pujian juga merupakan *reward* atau penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan anak. Hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan minat dan penerapan disiplin pada anak. Sedangkan pemberian pujian sebagai salah satu bentuk penguatan (*reinforcement*) dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan sehingga dengan penguatan tersebut diharapkan siswa akan terus berbuat yang lebih baik.

Dalam proses pembelajaran selanjutnya yaitu pada kegiatan inti setelah membaca ayat bersama-sama, guru memerintahkan untuk mencari hukum apa aja

---

<sup>49</sup>Pembelajaran PAI dan BP kelas XI IPS 3 SMAN 6 kota Banjarmasin, Observasi, Banjarmasin, Senin 16 April 2017, 13:00 - 15:00 wita.

yang ada di dalam ayat, dan materi apa yang terdapat pada ayat tersebut. Pada tahap ini dinamakan kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca yang diformulasikan pada skenario proses pembelajaran. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.<sup>50</sup>

Dan pada pembahasan materi yang lain, terkadang guru mencontohkannya dengan kejadian di lingkungan sekitar. Hal tersebut merupakan upaya guru dalam memahamkan pengetahuan siswa tentang materi yang sedang dipelajari, model pembelajaran ini bisa dinamakan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>51</sup>

Berikut pemaparan mengenai proses belajar mengajar oleh Ibu Siti Fariyah, S. Pd. I guru PAI dan BP SMAN 7 kota Banjarmasin di kelas yang beliau ampu yaitu X MIPA 7

- a) Pembelajaran diawali dengan salam, membaca doa, kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik.

---

<sup>50</sup>Permendikbud No. 81a Th. 2013

<sup>51</sup>Rusman, *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)h.189.

- b) Masuk kedalam kegiatan inti, pada saat observasi kegiatan pengajaran membahas tentang materi zakat. Dalam hal ini terjadi kegiatan tanya jawab yaitu guru menanyakan apa itu zakat kepada peserta didik, pembagian zakat ada berapa? Dan lain sebagainya. Guru pun tak segan-segan memuji peserta didiknya yang membawa peningkatan dalam proses belajar di hadapan peserta didik yang lain.
- c) Materi terus berlangsung, guru juga sering menganalogikannya dengan sesuatu yang lain, misalnya mengenai tentang mengeluarkan zakat dengan buang hajat, jika buang hajat itu tidak kita keluarkan dari tubuh kita maka dampaknya akan merasa gelisah, tidak nyaman dan tentunya membuat penyakit dalam tubuh, sama halnya dengan mengeluarkan zakat, zakat memiliki manfaat membersihkan harta kita dari sesuatu yang sifatnya subhat ataupun haram, karena pada dasarnya harta yang kita miliki sepenuhnya bukanlah hak kita seutuhnya.
- d) Membahas tentang riqaz (barang temuan) pada bahasan ini, guru memerintahkan salah satu peserta didik mengisahkan tentang qarun, diceritakan bahwa harta temuan pada jaman dahulu merupakan harta si qarun yang terkubur lama, karena si qarun terkenal orang yang sangat kaya raya pada zaman dahulu.
- e) Mengenai infaq dan sedekah, tanya jawab terus berlangsung antara guru dan murid, guru menjelaskan dan kemudian mencontohkannya dengan lingkungan sekitar, pada saat pembahasan tersebut, berbarengan dengan OSIS sekolah yang mengadakan penggalangan dana sumbangan ke setiap

kelas, secara kebetulan peserta didik pun dapat mempraktekkannya secara langsung mengenai sedekah.

- f) Pada pembahasan waqaf, guru memerintahkan peserta didik yang ditunjuk satu persatu untuk maju kedepan menuliskan urutan mengenai wakaf dari angka 1- 26 dengan sistem acak.
- g) Pada kegiatan akhir pembelajaran guru membuka kesempatan bertanya bagi peserta didik, jika tidak ada yang bertanya kemudian guru memberikan simpulan akhir
- h) Guru mengevaluasi tugas rumah yang telah dikerjakan peserta didik sebelumnya mengenai haji, PR ditukar dengan teman bangku disebelahnya untuk dikoreksi, kemudian peserta didik diperintahkn oleh guru satu persatu membacakan soal untuk mereka jawab. peserta didik melakukan penilaian sendiri terhadap tugas yang mereka kerjakan sesuai instruksi guru.
- i) Guru pun absensi sambil memerintahkan peserta didik menyebutkan nilai masing-masing peserta didik.
- j) Terakhir setoran hafalan.<sup>52</sup>

Kesimpulan yang penulis ambil dari proses pembelajaran Ibu Siti Fariyah adalah, pada kegiatan awal guru mengadakan apersepsi. Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.

---

<sup>52</sup> Pembelajaran PAI dan BP kelas X MIPA 7 SMAN 7 kota Banjarmasin, Observasi, Banjarmasin, Kamis 06 April 2017, 08:00 - 09:45 wita.

Proses pembelajaran yang berlangsung peserta didik banyak melakukan kegiatan menanya, mengamati, dan menyimak. Guru juga mempersilahkan peserta didik untuk menceritakan kisah tentang Qarun, peserta didik menyampaikan ceritanya dengan baik. Tahap ini merupakan tahap yang sudah cukup mencerminkan proses terjadinya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik yang ada pada kurikulum 2013

Guru juga tak segan-segan memberikan pujian kepada peserta didik yang mengalami peningkatan. Dan juga guru sering mencontohkan atau menganalogikan materi dengan sesuatu yang ada di lingkungan peserta didik dan hal itu menjadikan peserta didik cepat mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru<sup>53</sup> pengibaratan yang digunakan oleh gurupun menggunakan bahasa yang sederhana yang mana memudahkan peserta didik dalam memahami materi, pembelajaran yang dibawakan oleh guru sifatnya fleksibel, santai, *happy fun*, menjadikan suasana pembelajaran tidak tegang sehingga pembelajaran cepat diterima oleh peserta didik.<sup>54</sup>

Berikut pemaparan mengenai proses belajar mengajar oleh Bapak Akhmal Zaid Ramadhan, S.Pd.I guru PAI dan BP SMAN 7 kota Banjarmasin di kelas yang beliau ampu yaitu XI MIPA 3

- a) Pembelajaran diawali dengan salam, membaca doa, kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik.

---

<sup>53</sup>Dewi Agustina dan M. Rezeki Ananda, Peserta Didik X MIPA 7 SMAN 7 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Kamis, 06 April 2017, 09:45 wita.

<sup>54</sup>Nur Syafika dan Aulia Fitriani, Peserta Didik X MIPA 7 SMAN 7 kota Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Kamis, 06 April 2017, 09:45 wita.

- b) Memasuki kegiatan inti yaitu membahas surah Al-Baqarah berkaitan dengan adab seorang pelajar
- c) Pada materi ini guru memerintahkan peserta didik membuka buku pegangan siswa untuk mengamati pembahasan materi, guru juga membawa sumber belajar yang lain sebagai penunjang dalam materi pembelajaran yaitu kitab "*Thalibu Ulum*" berkaitan masalah dengan adab seorang pelajar dan hal-hal yang harus dimiliki peserta didik dan ditanamkan semasa belajarnya.
- d) Guru memerintahkan peserta didik mencatat poin-poin dalam pembahasan materi
- e) Memasuki pembahasan yang pertama mengenai "meluruskan niat" guru menanyakan kepada peserta didik yang lengah dalam proses pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik hal yang baru mengenai *tahsih* (setting ulang).
- f) Pembahasan kedua yaitu "menyingkirkan perasaan sombong" disini guru memberi contoh dengan mengaitkan lingkungan sekitar mengenai filosofi padi semakin berisi semakin merunduk, tidak ada dalam hidup membicarakan tentang level.
- g) Pembahasan yang ketiga yaitu "meminta restu kepada kedua orang tua" disini guru memberi contoh bahwa ketika semakin dewasa harusnya semakin patuh, taat, dan beradab, bukan sebaliknya. Mengenai berbeda pendapat dengan orang tua wajar, namun menyanggahnya haruslah dengan adab.

- h) Pembahasan yang keempat “menjaga diri dari hal-hal yang diharamkan (subhat)” pada pembahasan ini peserta didik ada yang bertanya, guru juga mencontohkannya dengan hal-hal yang humoris yaitu dengan memberi contoh kepada peserta didik ada kue di atas meja, dan kue itu tidak tahu lagi milik siapa? Jeki mengira kue itu milik Andra atau Atip, sedangkan Jeki ingin sekali memakan kue tersebut. Guru menjelaskan hal tersebut adalah subhat, karena ketidaktahuan kue itu milik siapa? Namun kue itu bisa berubah menjadi halal dikarenakan ada tulisan “*just for you*” maka bisa dipastikan kue itu halal untuk Jeki. Guru menasehati peserta didik agar menjauhkan diri dari hal-hal yang subhat apalagi haram.
- i) Pembahasan yang kelima yaitu “memahami pelajaran yang ada” guru menjelaskan bahwa satu pembahasan itu dipahami dulu dengan bersungguh-sungguh, kemudian baru lanjut pembahasan yang lain. Guru menjelaskan sambil berjalan-jalan mengelola kelas
- j) Pembahasan yang keenam “bersungguh-sungguh dan tawakkal” pada saat itu guru menyelesaikan dulu kesibukkan peserta didik baru melanjutkan pelajaran. Pada pembahasan ini peserta didik ada yang bertanya mengenai jika sudah berulang-ulang belajar namun tetap juga tidak paham bagaimana? Guru menjawab bahwa belajar itu harus sabar rajin mengulangi dan jangan putus asa seperti lagu D’masiv “jangan menyerah” guru juga mengatakan dikutip dari perkataan imam Syafi’I jika ingin mudah masuk pembelajaran atau mudah menghafal kurangi

maksiat di hidup kita, hal-hal yang dilarang dijauhi supaya ilmu cepat masuk.

- k) Pembahasan yang ketujuh “belajar dari siapapun” guru mengatakan bahwa jangan pilih-pilih siapa yang mengajari
- l) Pembahasan yang kedelapan “pembelajaran diulangi dan didiskusikan” guru menasehati bahwa pulang sekolah jangan bisanya hanya melempar tas, namun sesekali buku itu dipegang-pegang
- m) Pembahasan yang kesembilan “musyawarah” guru mengajarkan organisasi, belajar memutuskan bersama, bersama-sama pasti bisa. Disini guru menjelaskan sambil berjalan-jalan dikelas.
- n) Pembahasan yang kesepuluh “membahas kembali pelajaran yang terlewatkan” guru menasehati bahwa pelajaran jangan dianggap masa lalu, harus di *mutholaah* atau diulangi.
- o) Pembahasan yang kesebelas “mengetahui tips-tips cara belajar yang mudah dan keduabelas “memperhatikan kesucian badan” dalam hal ini guru menasehati memberikan contoh dan berusaha membawa suasana kelas menjadi canda tawa peserta didik.
- p) Kegiatan akhir guru memerintahkan salah satu peserta didik memimpin doa di dalam kelas.<sup>55</sup>

Dari hasil observasi pengajaran Bapak Akhmal Zaid Ramadhan, S.Pd.I penulis dapat menyimpulkan bahwa, dalam kegiatan perencanaan pembelajaran beliau membawa buku penunjang yaitu sebuah kitab *Zhaiful Mutaalim* karangan

---

<sup>55</sup>Pembelajaran PAI dan BP kelas XI MIPA 3 SMAN 7 kota Banjarmasin, Observasi, Banjarmasin, Rabu 04 April 2017, 13:00 – 15:00 wita.



KH. Zainal, disini menggambarkan bahwa dalam pembelajaran dimanapun kita bisa mendapati sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran banyak kegiatan saintifik yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, pada tahap awal kegiatan inti guru memerintahkan peserta didik untuk mengamati surah Al-Baqarah, dan peserta didik diperintahkan terus mencatat setiap poin-poin pembahasan, di dalam pembahasan peserta didik juga aktif menanya kepada guru, sebaliknya guru juga menanya kepada peserta didik, guru memberikan tepukan hangat dipundak peserta didik yang berani bertanya ini menggambarkan bahwa guru menghargai usaha peserta didik atas keberaniannya dalam bertanya. Tidak terlepas guru memberikan gambaran dengan contoh di lingkungan sekitar untuk memberi pemahaman lebih kepada peserta didik, dan guru mengelola suasana kelas menjadi *happy fun*, guru juga selalu mengembangkan kompetensi dengan nilai-nilai budi pekerti yang bisa peserta didik ambil pelajarannya, banyak nilai sikap yang tercermin di dalam setiap penjelasan guru.

Pemaparan mengenai proses belajar mengajar oleh Sinar Mawarti, S.Ag guru PAI dan BP SMAN 1 kota Banjarmasin di kelas yang beliau ampu yaitu X IPS 2 pada saat itu penulis mengamati drama tentang anak yang prustasi karena faktor orang tua yang *broken home* di dalam keluarga nya, disini guru memerintahkan peserta didik membikin naskah drama secara berkelompok dengan mempersiapkan tokoh mereka masing-masing yang akan diperankan nantinya dan setelah itu di tampilkan di dalam kelas, hasil dari drama kemudian

mereka rangkum dan di ambil kesimpulan apa yang mereka dapat dari naskah drama yang telah mereka buat masing-masing secara berkelompok.<sup>56</sup>

Berikut tanggapan guru-guru PAI dan BP mengenai proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013:

Pembelajaran Kurikulum 2013 ada yang namanya pendekatan saintifik, yang mana anak diperintahkan untuk aktif dalam hal mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, mengkomunikasikan, dan ditambah dengan mencipta. Di dalam kegiatan mencipta ini masih dibahas dalam pembelajaran PAI dan BP dalam forum diklat pelatihan Kurikulum 2013 untuk guru PAI dan BP. Kegiatan mencipta disini bukan seperti Allah yang menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada, dalam artian bukan seperti itu, kegiatan mencipta disini dalam artian bisa menciptakan hukum (ijtihad) dari hukum yang belum jelas bisa dirundingkan dengan beberapa ahli, maka akan menciptakan hukum dari hasil prodak bersama. Hal ini bisa dikatakan mencipta, kegiatan mencipta tergantung kepada materi, tidak semua materi dapat menghasilkan suatu prodak.

Mata pelajaran PAI dan BP sering mendapatkan jam terakhir mengajar, guru merasa sangat kesulitan menumbuhkan gairah belajar peserta didik dikarenakan otak mereka sudah lelah dengan pelajaran sebelumnya.<sup>57</sup>

Untuk pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 ini dikatakan rumit tidak, dikatakan enak juga tidak, jika terdapat kendala bisa ditanyakan kepada

---

<sup>56</sup>Pembelajaran PAI dan BP kelas X IPS 2 SMAN 1 kota Banjarmasin, Observasi, Banjarmasin, Rabu 03 Mei 2017, 10:00 – 11:00 wita.

<sup>57</sup>Hadijah, Guru PAI dan BP SMAN 1 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 07 Mei 2017, 11:00 wita.

ahlinya Kurikulum 2013. Namun yang beliau rasakan saat ini beliau sangat diuntungkan oleh kurikulum 2013 karena di dalam kurikulum ini guru tidak harus mengeluarkan keringat banyak dalam mengajar. Peserta didik dibina berpartisipasi penuh dalam pembelajaran<sup>58</sup>

Implementasi kurikulum 2013 di SMAN 6 kota Banjarmasin masih belum bisa sepenuhnya dilaksanakan dengan apa yang diharapkan oleh permendiknas, namun sebagian sudah terlaksanakan dengan baik.<sup>59</sup>

Adapun penuturan peserta didik dari wawancara yang penulis lakukan, sebagian mengatakan bahwa Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru yang bagus, karena membuat mereka ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Namun sebagian lagi mengatakan bahwa Kurikulum 2013 itu membuat mereka bingung. Hal ini terkait dengan adanya pelajaran lintas minat yang mereka diharuskan mempelajari mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran di jurusan yang mereka ambil, dan juga menjadikan materi pembelajaran menjadi lebih banyak sehingga peserta didik mayoritas menghabiskan waktunya disekolah dari pada luar sekolah<sup>60</sup>

Jika dulu pada KTSP center nya lebih condong kepada guru, se akan-akan gurulah yang lebih ahli dalam pembelajaran, namun kurikulum 2013 sekarang peserta didiklah yang menjadi center nya, Hal ini pun diungkapkan oleh peserta

---

<sup>58</sup>Sinar Mawarti, Guru PAI dan BP SMAN 1 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 13 Maret 2017, 13:00 wita.

<sup>59</sup>Salamah, Guru PAI dan BP SMAN 6 KotaBanjarmasin,Wawancara, Banjarmasin, Sabtu 25 Maret 2017, 10:30 wita.

<sup>60</sup>Dewi Agustina dan M. Rezeki Ananda, Siswa SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Kamis 06 April 2017.

didik di SMAN 7 Banjarmasin bahwa kurikulum 2013 membuat mereka menjadi lebih aktif dibanding dengan KTSP terdahulu, yang mana waktu itu gurulah yang lebih aktif dalam pembelajaran.<sup>61</sup> Kurikulum 2013 lebih membuat peserta didik terlihat mencolok di dalam kelas. Guru hanya menjadi monitoring dan fasilitator. Namun dalam realitanya masih saja ada peserta didik yang mengharapkan guru menjadi central dalam pembelajaran, tidak bisa menghilangkan ketergantungannya, dan juga kurikulum 2013 lebih ruwet karena ada penilaian sikap tadi yang disajikan secara khusus dengan berbagai pengembangan data<sup>62</sup> kesulitan itu terletak pada penilaian proses pembelajaran sebagai mana diketahui bahwa penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (out put) pembelajaran.<sup>63</sup>

Namun, jika ditanya mengenai kurikulum 2013 bapak Akhmal Zaid mengatakan bahwa pada mapel PAI dan BP hafalan ayat Alquran menjadi penerapan dalam kurikulum 2013, dan penerapan ini terkadang juga menjadi kendala bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam proses pembelajaran, dikarenakan ketika peserta didik diperintahkan menghafal responnya banyak yang mengeluh.

---

<sup>61</sup>Salamah, Guru PAI dan BP SMAN 6 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, 25 Maret 2017, 10:30 wita.

<sup>62</sup>Rezeki Ananda dan Dewi Agustina, Peserta Didik SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin Kamis 06 April 2017, 09:45 wita.

<sup>63</sup>Kementerian Pendidikan, Permendiknas no 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Mengenai keuntungannya lebih memudahkan guru dalam mencari sumber materi dimanapun, dan tidak hanya terpaku di dalam sebuah buku.<sup>64</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran PAI dan BP dalam Kurikulum 2013 Serta Kendala Evaluasinya di SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin**

Evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 meliputi ketiga aspek ranah pendidikan, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ibu Hadijah beliau mengatakan bahwa di dalam K2 ad sosial yang mana berdasarkan observasi lapangan ada hubungan disekolah ada hubungan dikelas, salah satu hubungan dikelas adalah diskusi, disini guru dapat menilai apakah peserta didik dapat menjadi anak yang aktif atau pasif dalam kelompoknya.

Di dalam teori memang idealnya guru agama yang menilai sikap peserta didik, tutur ibu Hadijah namun sebenarnya dalam praktek semua guru mapel berperan dalam menilai sikap peseta didik. Terlebih-lebih guru wali kelas peserta didiknya. Untuk penilaian sikap beliau menilai sampai mana beliau dapat mengamati itulah yang di nilai, dikarenakan bahwa peserta didik SMAN 1 itu mencapai ribuan orangnya<sup>65</sup>

Menurut Ibu Sinar Mawarti penilaian sikap kebanyakan dari perkataan atau tingkah laku peserta didik. Namun untuk hal yang negatif jarang ditemui, jika ada kemungkinan karena faktor sifat kemanjaan peserta didik dikarenakan peserta

---

<sup>64</sup>Akhmal Zaid Ramadhan, Guru PAI dan BP SMAN 7 kota Banjarmasin,Wawancara, Banjarmasin 03 April 2017, 11:00 wita.

<sup>65</sup>Hadijah, Guru PAI dan BP SMAN 1 Banjarmasin,Wawancara, Banjarmasin, Senin 07 Mei 2017, 11:00 wita.

didik SMAN 1 memiliki latar belakang keluarganya dari kalangan pejabat. Dan untuk peserta didik yang mengarah kepada kriminal tidak ada ditemui.

Jika dibanding dengan KTSP, kurikulum 2013 lebih menekankan kepada penilaian sikap bukan hanya di dalam proses pembelajaran, namun juga bisa dilakukan diluar kelas, guru PAI dan BP juga mempunyai tanggung jawab memantau sikap peserta didik. Di sekolah mengadakan ekstrakurikuler terkadang sampai pukul 18;00 WITA, untuk guru PAI dan BP 2x seminggu mengajar dan itu sampai sore.<sup>66</sup>

Adapun penilaian ranah kognitif yang dilakukan ibu Salamah berupa sumatif, formatif dan sebagainya, untuk ranah psikomotor dilihat dari menghafal ayat, praktek shalat dan sebagainya, untuk ranah afektifnya khususnya di dalam sekolah, baik dikelas ataupun diluar kelas dari cara berbicarannya, sikapnya kepada sesama dan juga sikapnya terhadap yang lebih tua.

Instrumen yang gunakan dalam observasi ini berupa jurnal dan lembar pengamatan perubahan dan perkembangan peserta didik dicatat dalam lembar pengamatan. Beliau juga menggunakan penilaian portofolio dari berbagai penugasan yang diberikan pada peserta didik, baik perseorangan atau kelompok.

Penilaian sikap sebetulnya semua guru bisa menilai, namun hanya dalam mata pelajaran PAI, PKN yang memiliki KI 1 dan KI 2 di dalam RPP guru, guru umum terkadang hanya menilai sikap anak pada saat proses pembelajaran mapel berlangsung. Menanyakan tentang sikap peserta didik idealnya bertanya kepada

---

<sup>66</sup>Sinar Mawarti, Guru PAI dan BP SMAN 1 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin, Senin 13 Maret 2017, 13:00 wita.

guru PAI, PKN atau guru BK dan wali kelas . Dalam penilaian hanya guru bersangkutanlah yang mengetahuinya, penilaian itu hasil dari kesimpulan yang dikerjakan dilapangan.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Farihah beliau juga melakukan penilaian dengan mengadakan ulangan harian setiap selesai satu pokok pembahasan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Penilaian terhadap peserta didik pada aspek kognitif juga dapat dilakukan dengan adanya UTS dan ujian semester. Jika nilai kurang diadakan remedial, di harapan setiap KD harus memiliki ketuntasan, dan dalam satu KD bisa di evaluasi beberapa kali tergantung kita sesuai dengan kebutuhan. Pada akhir semester dalam mapel PAI da BP untuk kurikulum 2013 ada lima KD, untuk satu KD bisa diberi sepuluh soal, yang nantinya kita beri komentar nilai paling terkecil di KD berapa? Dan nilai yang memuaskan di KD berapa?

kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan istilah ulangan harian, dan untuk penilaian sikap itu bisa dilihat dari dua hal , yang pertama perilaku dibawah dan perilaku lebih. Untuk perilaku di bawah misalnya tidak sopan, protes dengan cara yang salah, tidak menghormati guru, memakai kutex, lipstik berlebihan dan sebagainya. Sedangkan untuk penilaian perilaku yan lebih dinilai dari bisa shalat, bisa azan, bisa kultum. Semuanya itu masuk dalam penilaian dan untuk budi pekertinya sampai pada tahap penilaian ini.

Untuk informasi yang didapat penilaian afektif ini hanya dibebankan kepada guru PAI, PKN, serta koordinasi dengan guru BK, menurut beliau jika kurikulum

---

<sup>67</sup>Salamah, Guru PAI dan BP SMAN 6 KotaBanjarmasin,Wawancara, Banjarmasin, Sabtu 25 Maret 2017, 10:30 wita.

2013 ini tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai afektif peserta didik harusnya rencana awal semua mapel harus mengintegrasikan materi dengan budi pekerti dan dalam perencanaan juga dimasukkan nilai afektif peserta didik.<sup>68</sup>

Penilaian sikap memang pada dasarnya dibebankan oleh guru PAI, PKN, BK dan wali kelas karena hanya pada RPP PAI dan PKN lah yang memiliki KI1 dan KI 2, sedangkan pada RPP mapel umum hanya memuat KI 3 dan KI 4, untuk format penilaian sikap semua guru diberi format penilaian, untuk guru umum menilai sikap peserta didik hanya pada saat mapel itu berlangsung, bagaimana sikap peserta didik? Bagaimana kelakuan peserta didik di setiap mapel? Itulah yang dinilai oleh guru umum dan penilaian sikap nya hanya secara umum pada biasanya.

Kemudian dalam segi praktiknya sama-sama saja, hanya berbeda dari segi istilah, namun pada dasarnya tidak ada kendala yang berat, karena peserta didik di SMAN 7 inputnya sudah bagus hanya perlu perkembangan sehingga kendala tidak begitu berarti.<sup>69</sup>

evaluasi yang digunakan bapak Akhmal Zaid Ramadhan S.Pd.I adalah melakukan penilaian setiap selesai satu pokok pembahasan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Poin-poin yang ada dalam satu KD dirangkum dengan soal essay, menurut beliau lebih suka mengevaluasi dengan bentuk essay karena dalam sebuah essay lebih mengembangkan kreatifitas dan nalar peserta didik dalam

---

<sup>68</sup>Siti Farihah, Guru PAI dan BP SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin Rabu 8 Maret 2017, 09:00 wita.

<sup>69</sup>Siti Farihah, Guru PAI dan BP SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin Rabu 8 Maret 2017, 09:00 wita.



menjawab dan mencari contoh dengan pengembangan anak melihat keadaan sekitarnya

untuk ranah psikomotornya bisa dilihat dari shalatnya berjamaah atau tidak, dari menghafal ayat bagus atau tidak, dan lain sebagainya. Untuk anak KSI (Kelompok Studi Islam) diberikan nilai tambah karena lebih rajin dalam hal keagamaan. Untuk instrumen penilaian menggunakan portofolio pernah menggunakan tergantung keperluan dalam penilaian.<sup>70</sup>

### 1) Contoh Penilaian Guru Pada Pembelajaran PAI dan BP Sesuai Pedoman Kurikulum 2013

Berilah tanda “centang” yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

Tabel 4.5 : Penilaian Menggunakan Skala Sikap

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Saya tidak ingin membuat onar di sekolah dan di				
2	Saya ingin memaafkan teman yang menyakiti hati saya.				
3	Bila melihat orang yang membutuhkan				

<sup>70</sup>Akhmal Zaid Ramadhan, Guru PAI dan BP SMAN 7 Banjarmasin, Wawancara, Banjarmasin 03 April 2017, 11:00 wita.

	pertolongan, saya berkeinginan untuk memberikan pertolongan.				
4	Saya berkeinginan untuk memberi nasihat, mengajak, dan memelopori teman-teman untuk beribadah dan berbuat kebajikan.				
5	Saya berusaha tidak mengeluh saat mendapat musibah				
6	Saya sangat takut ketika mengingat kematian.				
7	Saya bersungguh-sungguh saat diberi tugas.				
8	Memberikan solusi kepada teman yang mendapat				
9	Saya berusaha meningkatkan amal baik agar catatan amal baik saya terus bertambah.				
10	Mudah memaafkan kesalahan teman/orang				

Nilai akhir =  $\frac{\text{jumlah skor peserta didik}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$

Skor tertinggi 4

Tabel 4.6 : Penilaian Keterampilan Membaca dengan Tartil Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
Dst										

Aspek yang dinilai :

1. Kelancaran Skor 25 a 100

2. Artinya Skor 25 a 100

3. Isi Skor 25 a 100

Skor maksimal.... 100

Rubrik penilaiannya adalah:.

1. Kelancaran

- a. Jika peserta didik dapat membaca *al- Asmaul Husna* sangat lancar, skor 100.
- b. Jika peserta didik dapat membaca *Asmaul Husna* lancar, skor 75.
- c. Jika peserta didik dapat membaca *Asmaul Husna* tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- d. Jika peserta didik tidak dapat membaca *Asmaul Husna*, skor 25

2. Artinya

- a. Jika peserta didik dapat mengartikan *Asmaul Husna*, *al-Karim*, *al-Mu'min*, *al-Wakil*, *al-Matin*, *al-Jāmi'*, *al-'Adl*, dan *al-Akhir* dengan benar, skor 100.
  - b. Jika peserta didik dapat mengartikan *Asmaul Husna al-Karim*, *al-Mu'min*, *al-Wakil*, *al-Matīn*, *al-Jāmi'*, *al-'Adl*, dan *al-Akhīr* dengan benar dan kurang sempurna, skor 7
  - c. Jika peserta didik tidak benar mengartikan *Asmaul Husna: al-Karim*, *al-Mu'min*, *al-Wakil*, *al-Matin*, *al-Jāmi'*, *al-'Adl*, dan *al-Akhir*, skor 50
  - d. Jika peserta didik tidak dapat mengartikan *Asmaul Husna: al-Karim*, *al-Mu'min*, *al-Wakil*, *al-Matin*, *al-Jāmi'*, *al-'Adl*, dan *al-Akhir*, skor 25.
3. Isinya
- a. Jika peserta didik dapat menjelaskan *Asmaul Husna* berdasarkan isi Q.S. *al-A'rāf/7:180* dengan benar, skor 100.
  - b. Jika peserta didik dapat menjelaskan *Asmaul Husna* berdasarkan isi Q.S. *al-A'rāf/7:180* dengan mendekati benar, skor 75
  - c. jika peserta didik dapat menjelaskan *Asmaul Husna* berdasarkan isi Q.S. *al-A'rāf/7:180* dengan tidak benar, skor 50.
  - d. Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan *Asmaul Husna*, berdasarkan isi Q.S. *al-A'rāf/7:180*, skor 25.

### **Diskusi**

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna *Asmaul Husna* : *al-Karim*, *al-Mu'min*, *al-Wakil*, *al-Matin*, *al-Jāmi'*, *al-'Adl*, dan *al-Akhir* berdasarkan isi, Q.S.

al-A'rāf/7:180, Q.S. al-Infī'ār:6, Q.S. al-An'ām/6:82, Q.S. az-Zariyat/5:58, Q.S. Āli 'Imrān/3:9, Q.S. al-An'ām/6:115, dan Q.S. al-Īad<sup>3</sup>d/57:3.

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kejelasan dan ke dalaman informasi
  - a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100
  - b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75
  - c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
  - d. Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Tabel 4.7 : Penilaian Diskusi Kejelasan Ke dalaman Informasi Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan kedalaman Informasi					T	TT	R	P
1										
Dst										

2. Keaktifan dalam diskusi
  - a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100

- b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
- c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50
- d. Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25

Tabel 4.8 : Penilaian Keaktifan dalam Diskusi Informasi Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam diskusi					T	TT	R	P
1										
Dst										

- 3. Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
  - a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100
  - b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75
  - c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50
  - d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25

Tabel 4.9 : Penilaian Diskusi Kejelasan Kerapian Presentasi Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama peserta	Aspek yang dinilai	Jumlah	Nilai	Ketuntasan	Tindak

	didik				Skor			Lanjut	
		Kejelasan dan kerapian presentasi				T	TT	R	P
1									
dst									

### Saran

Guru dapat mengembangkan dan menetapkan nilai setiap skor yang diperoleh peserta didik<sup>71</sup>

Tabel 4.10 : Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

Nama Satuan Pendidikan : SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin

Tahun pelajaran : 2016/2017

Kelas/Semester : X/ semester 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tidak Lanjut
1	05/8/ 2017	Naila	Tidak mengumpul tugas Q.S al-Hujurat/ 49/10	Disiplin	-	Ditanya apa alasannya tidak mengumpul tugas, agar selanjutnya mengumpul tugas
2	05/8/ 2017	Priyan	Menyajikan hasil diskusi	Percaya diri	+	Diberi apresiasi /

<sup>71</sup> Nelly Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)h.72-75.

			kelompok dan menjawab sanggahan kelompok lain dengan tegas menggunakan argumentasi yang logis dan relevan			pujian
dst						

Jika seorang peserta didik menunjukkan perilaku yang kurang baik, pendidik harus segera menindaklanjuti dengan melakukan pendekatan dan pembinaan, secara bertahap peserta didik tersebut dapat menyadari dan memperbaiki sendiri perilakunya sehingga menjadi lebih baik.

Tabel 4.11 : Contoh format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran

Nama Satuan Pendidikan : SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin

Tahun pelajaran : 2016/2017

Kelas/Semester : X/ semester 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg
1	05/8/ 2017	Anisa	Tidak mengikuti shalat jumat yang dilaksanakan di sekolah	Ketaqwaan	-
2	05/8/ 2017	Fauzan	Mengingatkan teman untuk shalat dzuhur di musholla sekolah	Ketaqwaan	+
Dst					



Contoh lembar penilaian diri menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu kegiatan kelompok.

Nama : .....

Kelas/ semester : ...../.....

Petunjuk:

1. Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda *checklist* pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.
2. Serahkan kembali format yang sudah kamu isi kepada bapak/ibu guru.

Tabel 4.12 : lembar penilaian diri menggunakan daftar cek (*checklist*)

No	Pernyataan	YA	TIDAK
Selama kegiatan kelompok, saya:			
1	Mengusul ide kepada kelompok		
2	Sibuk mengerjakan tugas saya sendiri		
3	Tidak berani bertanya karena malu ditertawakan		
4	Menertawakan pendapat teman		
5	Aktif mengajukan pertanyaan dengan sopan		
6	Melaksanakan kesepakatan kelompok, meskipun tidak sesuai dengan pendapat saya		

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antar teman (*peer assessment*) menggunakan daftar cek (*checklist*) pada waktu kegiatan kelompok.

Nama : .....

Kelas/ semester : ...../.....

Petunjuk:

1. Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok.

2. Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek (☐) jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pernyataan untuk indikator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut.
3. Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu pendidik.

Tabel 4.13 : Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antar teman

No	Pernyataan / Indikator Pengamatan		
1	Teman saya mengajukan pertanyaan dengan sopan		
2	Teman saya mengerjakan kegiatan sesuai pembagian tugas dalam kelompok		
3	Teman saya mengemukakan ide untuk menyelesaikan masalah		
4	Teman saya memaksa kelompok untuk menerima usulnya		
5	Teman saya menyela pembicaraan teman kelompok		
6	Teman saya menjawab pertanyaan yang diajukan teman lain		
7	Teman saya menertawakan pendapat teman yang aneh		
8	Teman saya melaksanakan kesepakatan kelompok meskipun tidak sesuai dengan pendapatnya		

Gambar 4.1 Diagram penilaian antarteman

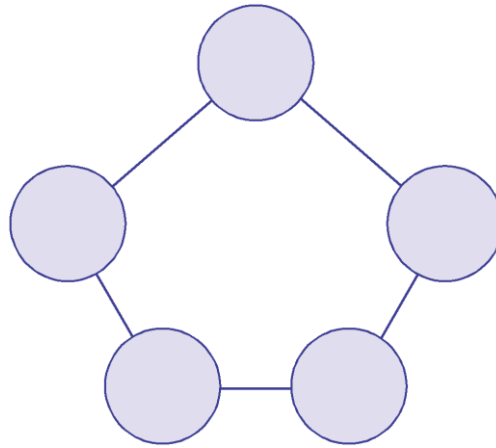


Diagram pada gambar 4.1 di atas menggambarkan aktivitas saling menilai sikap/ perilaku antar teman.

- Peserta didik A mengamati dan menilai B dan E. A juga dinilai oleh B dan E
- Peserta didik B mengamati dan menilai A dan C. B juga dinilai oleh A dan C
- Peserta didik C mengamati dan menilai B dan D. C juga dinilai oleh B dan D
- Peserta didik D mengamati dan menilai C dan E. D juga dinilai oleh C dan E
- Peserta didik E mengamati dan menilai D dan A. E juga dinilai oleh D dan A

Contoh instrumen penilaian (lembar pengamatan) antarteman (peer assessment) menggunakan daftar cek (checklist) pada waktu kerja kelompok.

Petunjuk:

- Amati perilaku 2 orang temanmu selama mengikuti kegiatan kelompok
- Isilah kolom yang tersedia dengan tanda cek jika temanmu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan pertanyaan untuk indicator yang kamu amati atau tanda strip (-) jika temanmu tidak menunjukkan perilaku tersebut

- Serahkan hasil pengamatan kepada bapak/ibu pendidik.<sup>72</sup>

### **C. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin**

Berdasarkan penyajian data-data hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis akan menganalisis, memilah-milah, menghubungkan, membandingkan, mengasosiasi dan menyimpulkan. Setelah penulis menganalisis sedemikian rupa, maka penulis akan menyajikan hasil analisis tersebut dalam bentuk narasi deskriptif. Berikut analisis penulis terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dimulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Ini diperuntukkan untuk SMAN 6 dan 7 kota Banjarmasin, sedangkan SMAN 1 kota Banjarmasin dimulai pada tahun ajaran 2014/2015. Dapat diketahui bahwa, SMAN 6 dan 7 kota Banjarmasin sudah berjalan 4 tahun lamanya, sedangkan SMAN 1 kota Banjarmasin berjalan selama 3 tahun dalam Implementasi Kurikulum 2013. Dalam hal ini masing-masing sekolah melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan

---

<sup>72</sup>Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).h. 30-34.

sekolah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasarana serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

### **1. Analisis Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan BP dalam Kurikulum 2013 Serta Kendala Perencanaanya**

Pada tahap perencanaan, guru melakukan beberapa perencanaan sebagai langkah awal yang harus dilakukan sebelum mengajar. Dengan perencanaan pembelajaran ini, apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai hasilnya.

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran ini merupakan landasan bagi penentuan isi (materi) bahan ajar, penentuan dan pengembangan strategi pembelajaran dan penentuan dan pengembangan alat evaluasi<sup>73</sup>

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru PAI dan BP SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin membaca silabus dan mencermati muatan materi yang ada dalam silabus. Tujuan diorganisasikan di kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu berbeda-beda pada setiap materi. Terlebih materi PAI dan BP yang memiliki karakteristik materi ajar yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin, menurut pengakuan guru-guru PAI dan BP SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin, mereka membuat PROTA dan PROMES, mengembangkan KI-KD dengan menggunakan silabus yang sudah ditetapkan oleh kurikulum, yang didapat dari diklat Kurikulum 2013 dan diikuti

---

<sup>73</sup>Udin. S. Winataputra, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta. Universitas Terbuka, 2008)h. 127.

oleh guru, sehingga acuan atau panduan membuat PROTA dan PROMES serta mengembangkan KI-KD bisa dilihat dengan menetapkan kalender akademik dan di kaji dari silabus. Untuk silabus guru tidak direpotkan lagi untuk membuatnya. Biasanya guru PAI dan BP mengikuti saja yang telah ditetapkan oleh kurikulum, karena memang pada dasarnya kurikulum sudah merancang sedemikian rupa untuk KI-KD tuntas dalam satu semester, dan untuk UAN/UAS, soal ujiannya tidak jauh dari KI-KD yang sudah ditetapkan pemerintah, jadi untuk teorinya guru hanya mengimplementasikan semaksimal mungkin ketetapan yang sudah ada dengan mengembangkan praktek-prakteknya di dalam kelas.

Untuk silabus ada sedikit perbedaan dengan silabus kurikulum sebelumnya, sebagaimana yang telah disampaikan guru PAI di SMAN 6 bahwa untuk penyusunan silabus ada terdapat perbedaan antara KTSP dengan silabus Kurikulum 2013, dari segi tempat, dari materi sama-sama saja, mungkin ada tambahan sedikit, dan dari bagian ayat misalnya yang dulunya pada KTSP dalam materi toleransi surah Al-Kafirun saja, sekarang pada Kurikulum 2013 ditambah dengan surah Yunus dan surah yang lainnya sesuai dengan pembahasan materi. Dan juga hapalan ayat menjadi penerapan yang ada di dalam kurikulum 2013 sebagaimana yang terlampir di dalam silabus.

Dalam perencanaan, guru membuat dan mengembangkan RPP sebagai salah satu administrasi pembelajaran. Para guru mengemukakan alasan bahwa RPP dibuat agar menjadikan acuan dalam mengelola pembelajaran. Namun ketika pembelajaran sedang berlangsung, tidak semua rancangan dalam RPP dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal ini karena harus

disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran, terkait keadaan peserta didik, ketersediaan sumber belajar, keadaan fisik peserta didik dan keadaan mental atau psikologi peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak merasa perlu untuk membuat RPP.

Setelah mencermati materi PAI dan BP yang akan diajarkan dari silabus, guru kemudian melakukan analisis materi pelajaran PAI dan BP. Analisis materi pelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru meneliti isi silabus kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya serta mempertimbangkan penyajiannya.<sup>74</sup> Analisis materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan strateginya.

Dengan analisis materi, menurut guru di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin bisa menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan agar materi bisa disampaikan secara tuntas kepada peserta didik. Penentuan metode dan strategi juga sangat ditentukan dari analisis materi yang dilakukan guru. Guru PAI di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin memberikan gambaran, misalnya materi jenazah dan materi tentang toleransi. Dua materi jika dianalisis dari segi muatan dan tujuannya, maka tentu metode dan strategi yang digunakan ketika menyampaikan kepada peserta didik juga berbeda. Penugasan maupun teknik dan instrumen penilaian kedua materi ini tentu juga berbeda. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa analisis materi pembelajaran ini sangat penting dilakukan oleh guru di tahap perencanaan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

---

<sup>74</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), Cet.Ke-1, h.29.

Penentuan alokasi waktu juga harus dilakukan pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, di tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, alokasi waktu tersebut dirinci dan disesuaikan lagi dalam setiap perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengajar.

Dengan melakukan analisis materi, maka penentuan teknis penilaian atau evaluasi pembelajaran dapat dilakukan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan test dan nontest dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian lainnya.

Untuk persiapan guru lebih mementingkan kesiapan dalam hal materi ajar, metode dan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Kesiapan guru dalam materi lebih diutamakan karena menurut guru SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin bahwa hal itu sangat penting karena peserta didik adalah peserta didik yang heterogen. Hal ini dipahami bahwa SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang, yakni SMP dan Madrasah tsanawiyah (Mts). Peserta didik di tingkat SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin juga merupakan peserta didik yang sudah cukup kritis, daya pikirnya berada dalam tahap perkembangan yang matang. Terlebih SMAN 1,



6 dan 7 kota Banjarmasin merupakan sekolah unggulan yang peserta didiknya notabane adalah peserta didik unggulan dari berbagai sekolah.

Dengan keadaan peserta didik yang heterogen dan tingkat perkembangan intelektual yang sudah matang ini maka guru dituntut untuk benar-benar menguasai materi dan memiliki wawasan yang luas. Guru membekali diri dengan berbagai pengetahuan dan informasi agar bisa menerapkan dengan baik pendekatan saintifik seperti yang dikehendaki oleh Kurikulum 2013.

Sebelum mengajar, guru PAI di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin mengidentifikasi materi yang akan diajarkan dari silabus Kurikulum 2013 yang telah ada. Dalam hal ini guru PAI dan BP dituntut harus betul-betul cermat dalam membaca, memahami dan menganalisis silabus bidang studi PAI dan BP. Selain itu, dalam Kurikulum 2013 guru juga mengaitkan atau menghubungkan antara materi mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Untuk penanaman materi budi pekerti kepada anak, guru PAI dan BP bisa menjadi *role model* langsung untuk peserta didiknya, mengaitkan kisah-kisah atau gambaran seseorang, panutan yang baik bagi masyarakat seperti kisah-kisah zaman Rasulullah saw, sahabat nabi, sampai kepada gambaran seseorang panutan yang baik yang sudah peserta didik kenali sosoknya.

Menurut buku pedoman umum dan nilai budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah diterangkan bahwa: Visi pendidikan budi pekerti dalam konteks ini adalah kemampuan untuk memandang arah pendidikan budi pekerti ke depan dengan berbijak pada permasalahan saat ini untuk disusun perencanaan secara bijak dan mewujudkan proses pengembangan budi pekerti siswa yang

terarah kepada kemampuan berpikir rasional, menumbuh kembangkan individu warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia dalam pikir, sikap dan perbuatannya sehari-hari, semacam inilah yang akan terbentuk melalui semaian nilai-nilai budi pekerti yang dihayati dalam hidup sehari-hari. hal ini berarti bahwa setiap mata pelajaran ataupun bidang lain yang mampu disisipi (diintegrasikan) budi pekerti perlu segera memasukkan.<sup>75</sup>

Metode dan strategi yang sering dipakai oleh guru PAI dan BP adalah Tanya jawab, diskusi, presentasi, sosio drama, dan tidak pernah tertinggal metode ceramah, Untuk metode pada pembelajaran PAI dan BP, para guru mengungkapkan bahwa untuk metode “ceramah” tidak bisa dihilangkan, karena guru-guru PAI memiliki beberapa alasan bahwa ceramah sudah menjadi karakteristik pada pembelajaran PAI dan BP, Metode ini sejak dulu sudah digunakan dalam mengembangkan dan mendakwakan agama Islam baik Nabi Muhammad saw maupun para Sahabat-sahabatnya. Allah sendiri sesungguhnya telah mengenalkan model pengajaran semacam ini kepada Rasulullah.<sup>76</sup> dari metode ceramah guru bisa menilai sosial (KI 2) pada anak, meskipun demikian kurikulum 2013 menginginkan untuk metode ceramah bisa diminimalisir, karena metode ini dilihat lebih identik kepada pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher center*). Pada metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru berbicara

---

<sup>75</sup>Balitbang Dikbud, *Pedoman Pembelajaran Budi Pekerti*, (Jakarta: Pusbang-kurandik, 1997).

<sup>76</sup>Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers., 2002)h. 136.

(aktif) sedangkan murid hanya mendengar, melihat, dan mengutip apa yang dibicarakan guru.<sup>77</sup>

Metode ceramah memang tidak bisa dihilangkan, namun alangkah bagusnya metode ini hanya dijadikan metode standar, dan tidak dijadikan metode dominan dalam sebuah proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh wakasik SMAN 6 kota Banjarmasin.

Metode ceramah digunakan sebagai pelengkap dan penyempurna metode lainnya. Dengan kata lain guru lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan segala kemampuannya, baik fisik maupun psikis. Dengan pembelajaran seperti ini, guru akan semakin berkurang berceramah di dalam kelas dan lebih memaksimalkan peran sebagai fasilitator maupun pembimbing bagi peserta didik. Peran sebagai pembimbing berarti guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya sendiri yang kemudian membantu memecahkannya.<sup>78</sup>

Untuk strategi yang membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Guru jarang menghadirkan strategi dalam proses pembelajaran, dikarenakan guru-guru PAI dan BP di SMAN rata-rata sudah menginjak lanjut usia yang berakibat semangatnya guru menurun dalam mengajar. Berbeda dengan guru-guru PAI yang masih muda, yang bisa dikatakan masih *fresh* dalam

---

<sup>77</sup>Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), cet. Ke-2, h. 289-290.

<sup>78</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Cet.ke-15, h.124.

mengajar dengan menghadirkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sebagaimana yang telah diungkapkan oleh peserta didik di sekolah tersebut.

Peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran (*student centered*), dan guru hanyalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Ini merupakan salah satu dari karakteristik pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, atau yang disebut dengan PAIKEM.<sup>79</sup> Namun untuk guru PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin, guru tetap melakukan beberapa inovasi pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan secara monoton.

Guru memang masih menggunakan metode ceramah, namun dalam menyampaikan materi pelajaran diselingi dengan melontarkan pertanyaan yang menstimulasi peserta didik untuk berfikir dan menjawab pertanyaan tersebut. Metode lainya adalah metode diskusi, metode penyelesaian masalah, dan metode keteladanan. Adapun strategi yang digunakan guru PAI dari hasil pengamatan penulis adalah strategi *Discovery Learning* (model pembelajaran penemuan), *complete sentence*, *fill in the blank*, *discussion group* dan strategi lain yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif untuk mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan baru pada saat proses pembelajaran berlangsung

Dalam tahap pelaksanaan ini, selain menyusun administrasi pembelajaran berupa PROTA PROMES, RPP, menyiapkan materi, metode dan strategi guru juga harus menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk

---

<sup>79</sup>Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h.151.

mempermudah dan membantu dalam menyampaikan materi ajar. Media ini tidak jauh dari LCD, Alat peraga, Laptop, dan lain sebagainya, namun aspek lain yang juga penerapannya masih kurang adalah penggunaan Teknologi Informatika (TI), dalam proses belajar dan mengajar. Padahal penggunaan teknologi informatika merupakan ciri khusus kurikulum 2013.<sup>80</sup> Sebenarnya bila kita lihat dalam kepemilikan media teknologi informatika diketahui bahwa untuk SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin sudah memiliki laptop LCD, fasilitas internet dan lain sebagainya.

Penggunaan TI guru PAI dan BP masih sangat kurang, karena kendalanya kebanyakan guru PAI dan BP di SMAN kota Banjarmasin umur beliau bergerak dari 30-40 bahkan ada yang 50 sehingga untuk penguasaan teknologi mereka masih sangat kurang atau Gagap Teknologi (GAPTEK) kendala lain, kurangnya waktu, sarana dan lain sebagainya.

Penggunaan media pembelajaran ini penting artinya dalam proses pembelajaran, terutama media yang berbasis IT seperti OHP, slide, video, film dan perangkat keras (*hard ware*) lainnya. Pemanfaatan media pembelajaran yang merupakan penerapan teknologi pengajaran ini akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.<sup>81</sup>

Untuk sumber belajar, selain guru sendiri, buku, internet, guru PAI dan BP juga menghadirkan kitab kedalam kelas sebagai referensi lain dalam pembelajaran

---

<sup>80</sup>Kementerian Pendidikan Nasional, Permendiknas: 65 tahun 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>81</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), Cet.ke-4, h.76.

kemudian sumber belajar dari lain yaitu lingkungan juga ada, namun hanya lingkungan disekitar sekolah.

Sumber belajar dipersiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan sumber belajar tentu saja harus disesuaikan dengan materi ajar. Di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin, sumber belajar cukup lengkap, guru pun cukup terampil memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin berupa buku, laboratorium komputer, internet, lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat kepada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

## **2. Analisis Proses Pembelajaran PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 Kota Banjarmasin dalam Kurikulum 2013 Serta Kendala Pelaksanaannya**

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan ini nanti diperlukan peserta didik untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran untuk

memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berarti bahwa ada suatu interaksi aktif di dalamnya. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran.<sup>82</sup> Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran harus ada komunikasi aktif antara guru dan peserta didik agar pesan-pesan berupa materi tersebut dapat tersampaikan. Hal ini pun sudah dilaksanakan oleh SMAN 1, 6 dan 7 dengan baik.

Kurikulum 2013 memiliki pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Hal ini menuntut kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

Berdasarkan data-data yang diperoleh penulis dan telah disajikan sebelumnya, secara umum pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP sudah mengarah pada pembelajaran Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Bahkan bisa dikatakan proses pembelajaran PAI dan BP sudah sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada keaktifan peserta didik (*student centered approach*).

---

<sup>82</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Cet.ke-11, h.162.

Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat dan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna. Dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa menghasilkan siswa yang berkepribadian, pintar, cerdas, aktif, mandiri, tidak bergantung pada pengajar, melainkan mampu bersaing atau berkompetisi dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik.<sup>83</sup>

Akan tetapi di sisi lain ada saja peserta didik yang masih mengharapkan guru sebagai center utama dalam proses pembelajaran, mereka beralasan bahwa materi yang disampaikan oleh temannya tidaklah mencukupi kepuasan mereka dalam mendapatkan ilmu, dan bahkan presentasi yang dibawakan oleh peserta didik tidak sedikit mendapatkan minim perhatian dari teman-temannya di dalam kelas. Sehingga berujung kepada pengharapan peserta didik kepada guru untuk menyampaikan materi secara keseluruhan.

Mengenai pendekatan saintifik sendiri memang secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik, dimulai dari tahap kegiatan *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba), dan *networking* (membentuk jejaring). Yang kemudian ditambah lagi 1 tahap yaitu kegiatan mencipta, pada kegiatan mencipta ini masih sangat minim penerapannya di dalam kelas khususnya untuk mata pelajaran PAI dan BP karena hal ini masih diperbincangkan dalam pelatihan Kurikulum 2013 untuk guru PAI, materi apa yang cocok untuk melakukan kegiatan mencipta dan tidak semua materi bisa melakukan kegiatan mencipta ini.

---

<sup>83</sup>Munir, *Pembelajaran Student Centered*, (Bandung : Alfabeta, 2008)h.80-81.



Karena memang pada dasarnya pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang alamiah/ rasional, sehingga pendekatan ini terkesan memaksakan untuk dilakukan dalam mata pelajaran PAI dan BP.

Mengenai data hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin. Guru mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Hanya pada Kurikulum 2013 lebih ditekankan adanya keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan asumsi inilah para guru kemudian merancang pembelajaran yang menuntut peserta didik aktif untuk mendapat ilmu pengetahuan sendiri, guru hanya bisa sebagai fasilitator.

Berdasarkan data hasil observasi penulis, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin sudah mendekati proses pembelajaran yang diinginkan oleh Kurikulum 2013. Penulis mengamati rangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan BP, dari pengamatan tersebut penulis menemukan bahwa guru PAI dan BP telah menggunakan metode dan strategi dalam kurikulum 2013.

.Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya (KBK/ KTSP), karena memang pada dasarnya Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Mengacu pada hasil penelitian, berikut

analisis penulis mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin.

### **1) Kegiatan awal**

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan adalah 15 menit. Berdasarkan hasil observasi, guru PAI dan BP di SMAN 1 6 dan 7 kota Banjarmasin melakukan beberapa kegiatan awal sebelum memasuki inti proses pembelajaran.

Dalam kegiatan awal, guru telah menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk mengikuti pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang diampu oleh guru-guru PAI di sekolah pada pra awal pembelajaran peserta didik serentak mengucapkan salam dan guru membalas salam, guru juga memerintahkan salah satu peserta didik untuk maju kedepan memimpin doa di dalam kelas, guru juga tidak lupa memeriksa kehadiran dengan menyebut satu persatu nama peserta didik

Peserta didik dikondisikan agar memiliki kesiapan fisik berupa sikap yang siap menerima pelajaran. Peserta didik menyiapkan peralatan belajar berupa alat tulis, buku-buku penunjang maupun sarana belajar lain yang diperlukan. Kesiapan psikis peserta didik pun diupayakan guru dengan menenangkan peserta didik, salam mengawali pembelajaran dengan membaca do'a pembuka pembelajaran, guru memeriksa kehadiran peserta didik, jika ada yang tidak hadir, guru menanyakan alasan ketidakhadirannya.

Dalam pengamatan yang penulis lakukan terhadap pembelajaran PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin, guru terkadang memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan pertanyaan apersepsi terkait dengan materi yang akan dipelajari.

Guru juga menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan mempelajarinya. Motivasi belajar pun diberikan di awal agar peserta didik tertarik dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Di sini motivasi dari guru sangat penting, karena motivasi memiliki fungsi:

- a) Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
- b) Memutuskan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c) Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.<sup>84</sup>

## **2) Kegiatan inti**

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran. Karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran berhasil dicapai dalam kegiatan ini, peserta didik harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini tentu tidak lepas dari peran seorang guru yang terampil, kreatif dan profesional dalam merencanakan dan mengarahkan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran

---

<sup>84</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), Cet.ke-1, h.11.

yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkreatifitas.

Seperti telah diketahui dalam Kurikulum 2013, proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah. Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan ditambah lagi satu kegiatan dengan mencipta

Dengan mengacu pada hasil pengamatan penulis terhadap pembelajaran PAI dan BP yang dilaksanakan oleh guru di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin, menurut hemat penulis pembelajaran sudah mengarah pada apa yang dikehendaki oleh Kurikulum 2013. Pembelajaran yang berlangsung telah menggunakan pendekatan saintifik, meskipun demikian pendekatan ilmiah ini tidak tepat diaplikasikan secara prosedural dalam mata pelajaran PAI dan BP.

Hal ini dapat dipahami karena penerapan pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh jenis mata pelajaran, materi ajar, situasi dan kondisi fisik dan psikologis, kelengkapan sarana dan prasarana, sumber belajar yang ada, serta tergantung guru yang menerapkan. Dalam hal ini, mata pelajaran PAI dan BP memiliki kekhasan yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain, baik dari segi karakteristik materi, tujuan di titik beban di mata pelajaran ini memiliki perbedaan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Selanjutnya, berikut analisis penulis tentang kegiatan inti yang dilaksanakan guru PAI dan BP dalam menerapkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

*a) Mengamati*

Dalam kegiatan mengamati guru PAI dan BP melakukannya dengan memerintahkan peserta didik untuk mengamati ayat yang ada dalam materi pembelajaran dengan mencari hukum tajwid yang terdapat di dalamnya dan kandungan makna ayat tersebut.

Guru lain menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran juga memerintahkan peserta didik untuk mengamati surah Al-Baqarah, dan peserta didik diperintahkan terus mencatat setiap poin-poin pembahasan.

Kegiatan mengamati dilakukan dengan memaksimalkan panca indra dengan cara melihat, mendengar, membaca, menyentuh, atau menyimak. Pengamatan dilakukan terhadap materi yang berbentuk fakta, yaitu fenomena atau peristiwa dalam bentuk teks ayat, gambar, video, rekaman suara, atau fakta langsung yang bisa disentuh, dilihat, dan sebagainya.

Contoh:

- (1) Peserta didik menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Anfal ayat 72.
- (2) Siswa mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs) melalui tayangan video

*b) Menanya*

Pada kegiatan mengamati, siswa sudah melihat, menyimak dan membaca hal-hal yang penting dari objek yang diberikan oleh guru, guru kemudian membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai objek tersebut. Dalam pengamatan penulis pada pembelajara PAI dan BP di

SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin, peserta didik terlihat cukup aktif bertanya mengenai objek yang telah mereka amati. pertanyaan peserta didik berkenaan dengan hasil pengamatan objek dan konkret sampai pada abstrak berkenaan fakta, konsep, prosedur tugas yang diberikan oleh guru, maupun hal lain yang lebih abstrak.

Menanya adalah proses mengkonstruksi pengetahuan berupa konsep, prinsip dan prosedur melalui diskusi kelompok atau diskusi kelas.

Contoh:

- (1) Siswa menanyakan tentang cara membaca Q.S. Al-Anfal ayat 72.
- (2) Siswa mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al- Anfal ayat 72.

*c) Mengumpulkan data*

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, kegiatan mengumpulkan informasi dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Mendiskusikan cara membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72 sesuai dengan hukum bacaan tajwid.
- (2) Menterjemahkan Q.S. Al-Anfal (8): 72 serta hadits terkait; Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72 serta hadits terkait

Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam pemendikbudNo 81a Tahun 2013, aktifitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/ aktifitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya.

Dalam pembelajaran, penulis mengamati bahwa guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan mengamati objek dengan teliti agar peserta didik dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Guru juga meminta peserta didik untuk membuka mushaf Al-Qur'an, peserta didik diinstruksikan untuk membaca dan memahami suatu ayat yang telah disebutkan oleh guru.

*d) Mengasosiasi*

Setelah peserta didik mengamati, menanya dan mengumpulkan data/informasi, maka kegiatan selanjutnya adalah mengasosiasi, mengolah informasi atau menalar. Informasi yang didapat pada kegiatan sebelumnya menjadi dasar untuk memprosesnya untuk kemudian menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dan keterkaitan informasi dan bahkan mengambil kesimpulan dan pola yang ditemukan.

Dalam kegiatan mengasosiasi siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya tentang informasi yang mereka peroleh masing masing untuk menemukan kesamaan pengertian dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI dan BP, kegiatan mengasosiasi dapat dilakukan melalui: Siswa membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72 serta hadits terkait

Kegiatan ini dalam proses pembelajaran guru juga meminta peserta didik untuk merenungkan isi dari naskah drama yang mereka buat yang mana sebelumnya diperankan oleh mereka.

Peserta didik diarahkan agar mengolah informasi yang didapatkan untuk mengambil ibrah dan kesan yang mereka peroleh setelah memerankan drama tersebut.

*e) Mengomunikasikan*

Dalam pembelajaran PAI dan BP, kegiatan mengomunikasikan dapat dilakukan dengan cara: menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Anfal (8): 72 serta hadits terkait secara individu maupun kelompok

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola. Sesudah mengolah naskah drama yang didapatkan dari hasil pembelajaran, guru mengintruksikan peserta didik untuk memerankannya. Ibrah atau pelajaran yang mereka peroleh dibuat dalam bentuk narasi dan ditulis di buku masing-masing sesuai kelompok drama. Guru memberi rentang waktu sekitar seminggu untuk mengumpulkan tugas mereka.

Guru lainnya juga tak segan-segan mempersilahkan peserta didik menceritakan pengetahuan yang telah didapat peserta didik sebelumnya, untuk melatih keberanian peserta didik dalam menyampaikan dan mengkomunikasinya dengan baik. Dalam kegiatan mengkomunikasikan ini baik itu peserta didik maupun gurunya sendiri mereka mengelolanya dengan suasana yang *happy fun*, menyenangkan dan bisa dibilang “sersan” serius tapi santai.

Belajar yang menyenangkan bukan berarti harus berteriak-teriak dan menimbulkan kegaduhan. Akan tetapi, menyenangkan di sini dimaknai pembelajaran harus menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan



merasa tertarik dan tertantang untuk mengikuti serangkaian pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Pembelajaran tidak akan pernah berhasil dalam arti yang sesungguhnya bila dilakukan dalam suasana yang menakutkan.

Sesudah peserta didik memerankan hasil dramanya guru mengajak peserta didik lainnya memberikan tepuk tangan, sembari memberikan pujian bagi peserta didik yang telah berani menyampaikan. Guru kemudian memberi alasan atau tanggapan mengenai hasil renungan peserta didik yang tadi disampaikan. Di sini guru memberi penguatan tambahan atau meluruskan terkait apa yang telah disampaikan oleh peserta didik yang maju tadi dan guru mengoreksi jika ada dari penyampaian peserta didik yang belum tepat.

Di sinilah peran guru sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam menggali dan memperoleh pengetahuannya sendiri. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didiklah yang lebih aktif untuk mendapatkan informasi-informasi atau pengetahuan baru pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dari hasil observasi ini, terlihat guru telah melakukan kreatifitas dalam menyelenggarakan pembelajaran, dengan menetapkan variasi metode dan permainan kecil yang menyenangkan. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan berkreaitivitas. Peserta didik di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin yang mengikuti proses pembelajaran PAI dan BP terlihat antusias dan memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan guru. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang secara profesional telah mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara

aktif, inovatif dan menyenangkan. Peserta didik tidak segan untuk menyampaikan pendapatnya, mereka memiliki kepercayaan diri yang baik dalam mengerjakan tugas dan intruksi-intruksi yang diberikan.

Keberanian untuk maju dan kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik ini tentu karena adanya dukungan dari guru yang memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik. Guru tidak segan memuji peserta didik yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Penguatan juga diberikan guru agar memberi peserta didik tepuk tangan (*applause*) sebagai apresiasi terhadap apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Hal ini penting untuk diperhatikan dan dilakukan oleh guru dalam rangka memberi motivasi kepada peserta didik yang bersangkutan maupun motivasi bagi peserta didik lain untuk bisa mengikuti peserta didik yang berprestasi.

Dalam pembelajaran, guru juga telah mampu menyampaikan muatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestika yang dikandung pada materi-materi pelajaran. Terlebih mata pelajaran PAI dan BP yang mempunyai karakteristik materi khas yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Materi PAI dan BP syarat dengan kandungan nilai, norma, moral dan akhlak yang luhur. Muatan nilai dan norma ini berasal dari dua sumber ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Guru menempati kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam

kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.<sup>85</sup>

Peserta didik dapat belajar tentang nilai-etika, estetika, logika di kinestetika melalui peran yang ditunjukkan oleh guru yang menjadi pengajarnya. Oleh karena itu, guru menggunakan metode keteladanan dalam rangka mengajarkan mengintervalisasi nilai-nilai ini ke dalam anak didik. Guru harus menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku, serta cara berfikir yang baik dalam setiap menghadapi berbagai persoalan kehidupan kesehariannya.

Secara umum, pembelajaran PAI dan BP di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin telah tercipta suasana yang aktif dan menyenangkan, peserta didik tidak menjadi objek pembelajaran, tapi sebagai subjek yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Antara guru dan peserta didik telah tercipta interaksi yang di dalamnya ada perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat dan menyusun sebuah kesimpulan serta menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah. Inilah yang disebut sebagai interaksi edukatif yang diindikasikan dengan adanya aktivitas peserta didik, baik secara fisik maupun mental.<sup>86</sup>

### **3) Kegiatan akhir**

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Durasi waktu yang sering digunakan biasanya 10 menit dengan waktu pembelajaran 2x45 menit. Dalam pembelajaran PAI dan

---

<sup>85</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011) Cet.Ke-12, h.1.

<sup>86</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Cet.Ke-2, h.15.

BP di SMAN 1, 6 dan 7 kota Banjarmasin, guru memanfaatkan waktu akhir pembelajaran untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan pada kegiatan inti.

Kegiatan menarik kesimpulan itu dilakukan oleh guru dan peserta didik, secara bersama-sama pula guru dan peserta didik menemukan manfaat langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung. Selain menarik kesimpulan, waktu dalam kegiatan akhir dapat digunakan untuk refleksi setelah pembelajaran dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran.

Kegiatan lain yang guru lakukan adalah memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Umpan balik ini sebagai penguatan memberikan dorongan dan kesempatan untuk memperkuat pemahaman peserta didik.<sup>87</sup> Pada pembelajaran oleh guru PAI di akhir KBM, guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok. Ada juga guru PAI yang mengajak peserta didik sama-sama mengoreksi tugas yang diberikan minggu lalu, dan kebanyakan guru PAI di sisa akhir kegiatan pembelajaran memerintahkan peserta didiknya untuk menyetorkan hapalan ayat yang sudah dihapal pada pertemuan sebelumnya.

---

<sup>87</sup>Marilee Sprenger, *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), h.76.

### **3. Analisis Tahap Evaluasi Pembelajaran PAI dan BP Sesuai Kurikulum 2013 Serta Kendala Evaluasinya di SMAN 7 Banjarmasin**

Pada setiap pembelajaran yang telah berlangsung, guru selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru dipelajari. Berdasarkan pada data yang telah penulis sajikan di atas,

Untuk ranah kognitif para guru PAI ada yang memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang diinginkan, tingkat penguasaan materi, serta kemajuan belajar peserta didik. Bisa berupa sumatif, formatif dan sebagainya. Dengan melakukan penilaian setiap selesai satu pokok pembahasan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, penilaian terhadap peserta didik pada aspek kognitif juga dapat dilakukan dengan adanya UTS dan ujian semester. Jika nilai kurang diadakan remedial, di harapan setiap KD harus memiliki ketuntasan, dan dalam satu KD bisa di evaluasi beberapa kali tergantung keinginan guru sesuai dengan kebutuhan.

Untuk ranah psikomotor para guru PAI dan BP bisa menilai dari diskusi, disini guru dapat menilai apakah peserta didik dapat menjadi anak yang aktif atau pasif dalam kelompoknya. Guru PAI dan BP yang lain juga melihat dari menghafal ayat, praktek shalat dan sebagainya. Untuk anak KSI (Kelompok Studi Islam) diberikan nilai tambah karena lebih rajin dalam hal keagamaan

Ranah afektif guru PAI dan BP disini menilai sampai mana beliau dapat mengamati itulah yang di nilai. Yang sangat terlihat dan dapat dinilai dengan mudah peserta didik yang baik sekali (positif), dan sangat tidak baik (negatif) Dalam penilaian sikap kebanyakan dari perkataan atau tingkah laku peserta didik khususnya di dalam sekolah, baik dikelas ataupun diluar kelas dari cara

berbicarannya, sikapnya kepada sesama dan juga sikapnya terhadap yang lebih tua. Untuk penilaian sikap itu bisa dilihat dari dua hal, yang pertama perilaku dibawah dan perilaku lebih. Untuk perilaku di bawah misalnya tidak sopan, protes dengan cara yang salah, tidak menghormati guru, memakai kutex, lipstick berlebihan dan sebagainya. Sedangkan untuk penilaian perilaku yang lebih dinilai dari bisa shalat, bisa azan, bisa kultum. Semuanya itu masuk dalam penilaian dan untuk budi pekertinya sampai pada tahap penilaian ini.

Dari penelitian juga diperoleh informasi bahwa guru melakukan observasi disetiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru mengamati keadaan peserta didik pada saat sebelum pembelajaran, pada saat proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Melalui observasi, guru memberi penilaian terhadap sikap peserta didik, keaktifan pada saat belajar, sikap peserta didik terhadap materi, guru, terhadap nilai dan norma yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Di dalam teori memang idealnya guru PAI, PKN dan BK yang menilai sikap peserta didik, namun sebenarnya dalam praktek semua guru mapel berperan dalam menilai sikap peserta didik. Terlebih-lebih guru wali kelas peserta didiknya

Penilaian afektif ini hanya dibebankan kepada guru PAI, PKN, serta koordinasi dengan guru BK, untuk KI 1 (spiritual) dan KI 2 (sosial) Kompetensi Inti ini hanya ada pada mapel PAI dan BP serta PKN pada RPP, untuk mapel lainnya hanya memuat KI 3 (keterampilan) dan KI 4 (pengetahuan) baik pada RPP atau pun buku pegangan siswa. Salah satu guru PAI beliau mengatakan bahwa jika kurikulum 2013 ini tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai afektif peserta didik harusnya rencana awal semua mapel harus mengintegrasikan materi dengan

budi pekerti dan dalam perencanaan juga dimasukkan nilai afektif peserta didik. sebuah penilaian hanya guru bersangkutanlah yang mengetahuinya, penilaian itu hasil dari kesimpulan yang dikerjakan dilapangan

Instrumen yang digunakan dalam observasi ini berupa jurnal dan lembar pengamatan perubahan dan perkembangan peserta didik dicatat dalam lembar pengamatan. Untuk penilaian diri peserta didik, penilaian antarteman hanya dilakukan satu kali dalam semester. Namun dalam bentuk penilaian ini guru jarang menggunakannya, karena terlalu banyak peserta didik yang harus dinilai satu-persatu. Dan alasan guru PAI dan BP yang lainnya, bahwa penilaian tersebut tidak objektif. Untuk PAP (Penilaian Acuan Patokan) sebagian guru saja yang menggunakannya.

Guru juga menggunakan penilaian portofolio dari berbagai penugasan yang diberikan pada peserta didik, baik perseorangan atau kelompok. Evaluasi pembelajaran pada Kurikulum 2013 meliputi ketiga aspek ranah pendidikan secara seimbang, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.